

**UPAYA PENGEMBANGAN LINGKUNGAN BELAJAR BAHASA ARAB
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MAN 1 PALU**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Seminar Proposal Pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Palu**

Oleh

GITA FATIMAH
14.1.02.0033

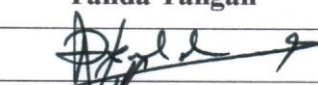




INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Gita Fatimah, Nim : 14.1.02.0033 “ **Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Palu**” yang telah dimunaqasyahkan oleh dewan penguji pada hari Jum’at, 31 Agustus 2018 M. yang bertepatan dengan tanggal 29 Dzulhijjah 1438 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi criteria penulisan karya ilmiah, dan dapat diterima sebagai persayratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Ana Kuliahana, S.Pd., M.Pd	
Munaqisy I	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I	
Munaqisy II	H. Ubadah, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing I	Prof. Dr. H. M. Asy’ari, M.Ag	
Pembimbing II	Andi Anirah, S.Ag., M.Pd	

Mengetahui,



Dekan Fakultas Tarbiah Dan Ilmu
Keguruan

Dr. Muhamad Idhan, S.Ag., M.Ag
Nip. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan Pendidkan
Bahasa Arab



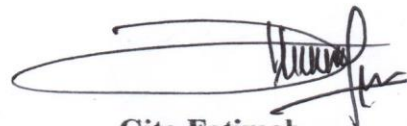
Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
Nip. 19650322 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN I Palu" benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 29 Agustus 2018 M
17 Dzulhijjah 1439 H

Peneliti,



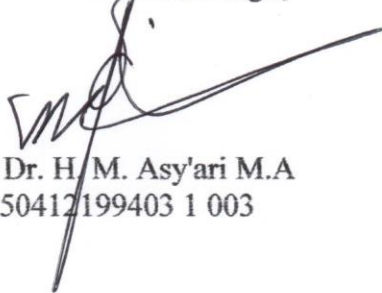
Gita Fatimah
NIM: 14. 10. 20. 033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN I Palu" oleh Gita Fatimah NIM: 14. 10. 20. 033, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk dimunaqsyahkan di hadapan dewan penguji.

Palu, 27 Agustus 2018 M
15 Dzulhijjah 1439 H

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. M. Asy'ari M.A
NIP. 50412199403 1 003

Pembimbing II,



Andi Anirah S.A M.Pd
NIP.19741229200604 2 001

ABSTRAK

Nama :Gita Fatimah

NIM :14.10. 20. 033

Judul Skripsi : "Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MANI Palu"

Skripsi ini berkenaan dengan “Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN I Palu”. Pokok permasalahannya adalah: (1) Bagaimana Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN I Palu. (2) Apa Faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN I Palu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data kualitatif melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan Teknik Analisis Data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN I Palu adalah sebagai berikut: (1) Guru berupaya keras memprogramkan pembelajaran bahasa Arab secara kontinyu selama 24 jam sehari semalam dengan menerapkan berbagai kegiatan-kegiatan bahasa lingkungan bahasa Arab (biah lugah al-arabiyyah). Dengan pengembangan lingkungan bahasa Arab tentunya sangat mempengaruhi tingkat pemahaman bahasa Arab dan penguasaan maharah al-lugah peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung, dilihat dari keseharian peserta didik yang selalu berkomunikasi bahasa Arab dalam setiap aktivitas di lingkungan MAN 1 Palu. (2)faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi para guru bahasa arab terhadap pengembangan lingkungan bahasa Arab (1)Faktor Pendukung, (a) Apresiasi Pimpinan MAN 1 Palu (b)Partisipasi aktif dari peserta didik dan dewan guru yang ada di MAN 1 Palu (c) Diterapkannya disiplin berbahasa di lingkungan MAN 1 Palu (d) Guru memperlihatkan kecintaannya dengan bahasa arab kepada peserta didik. (2)Faktor Penghambat, (a) Rendahnya pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang pengembangan lingkungan bahasa arab.(b)Kebijakan disiplin bahasa di lingkungan MAN 1 Palu belum optimal (c)Kurangnya fasilitas dan media pembelajaran bahasa Arab. untuk mengembangkan

Implikasi penelitian ini adalah menyarankan yaitu agar Perlu upaya sungguh-sungguh dari Kepala MAN 1 Palu dalam menjalankan perannya demi meningkatkan kualitas pendidikan dan usaha itu harus menjadi tanggung jawab para guru khususnya mata pelajaran Bahasa Arab dalam proses pembelajaran. Bagi peserta didik dalam

rangka meraih prestasi yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar, terutama memperbanyak perbendaharaan kosakata/mufrodat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt, karena atas limpahan rahmat dan inayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul "UPAYA PENGEMBANGAN LINGKUNGAN BELAJAR BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 1 PALU". Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, umpan balik, dan rekomendasi bags pihak-pihak yang berkepentingan dalam pemilihan Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Palu.

Selesainya seluruh kegiatan penelitian dan penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, baik material maupun moril. Untuk itu penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua peneliti tercinta yang telah membesarkan dan memberikan dukungan moral maupun material selama penulisan Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor IAIN Palu, para Wakil Rektor, dan seluruh Staf IAIN Palu yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada peneliti.
3. Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I Selaku Kedua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Titin Fatima, S.Pd.I, M.Pd.I Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mengarahkan dan memberikan pelayanan dengan baik, sehingga peneliti menempuh jenjang pendidikan sampai pada penulisan skripsi ini.
4. Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag Selaku pembimbing Idan Andi Anirah, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing II atas keterbukaan dan kesediaannya meluangkan

waktu untuk memberikan penulisan Skripsi ini motivasi dan bimbingan hingga selesainya penulisan Skripsi ini.

5. Para Guru Besar dan Dosen hingga selesainya Pascasarjana IAIN Palu yang disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan kontribusi ilmiah sehingga dapat membuka cakrawala berpikir peneliti selama masa studi.
6. Bapak Abu Bakri, S.sos., MM. Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu, yang telah membantu penyediaan referensi selama peneliti mengikuti perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini.
7. Para Staf Tata Usaha dilingkungan Pascasarjana IAIN Palu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan administrasi selama perkuliahan dan penelitian terhadap penyelesaian penulisan Skripsi ini.
8. Hj. Zaenab Badjeber, M.Pd.I Selaku Kepala MAN 1 Palu, yang telah membantu peneliti dalam melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung dan memberikan masukan yang banyak dalam pelaksanaan penelitian.
9. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Palu yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, dan kerjasama terhadap peneliti selama perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini

Akhir kata, semoga segala bantuan baik moril maupun materil yang telah diberikan merupakan amal sholeh dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda disisi Allah swt.

Palu, 29 Agustus 2018 M
17 Dzulhijjah 1439 H
Peneliti,

Gita Fatimah
NIM: 14. 10. 20. 033

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Penegasan Istilah	9
E. Garis-Garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Pengertian Lingkungan Belajar	13
C. Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab	18
D. Prinsi-Prinsip Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab	19
E. Lingkungan Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Arab	21

F. Pengembangan Lingkungan Bahasa Arab	35
G. Prestasi Belajar	37
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	53
C. Kehadiran Peneliti	53
D. Data dan Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisis Data.	65
G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Gambaran Umum dan Sejarah Singkat Pendirian Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu	60
B. Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Palu	76
C. Faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Palu	79

BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi Penelitian	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I. Daftar Nama Kepala MAN 1 Palu yang Pernah Menjabat	65
II. Data Guru dan Pegawai Tata Usaha	66
III. Daftar Ruang	74
IV. Daftar Lapangan Olahraga	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang telah diajarkan di hampir seluruh sekolah di Indonesia, khususnya sekolah-sekolah berbasis Islam. Pembelajaran bahasa Arab telah mengalami perkembangan dari masa ke masa sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Perkembangan teknologi sebagai media diciptakan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Arab siswa. Sebab keberhasilan siswa memahami kaidah, membaca dan menulis serta menerapkannya dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan, merupakan tolak ukur bagi pengajar bahwa tujuan pembelajaran bahasa telah tercapai. Hal ini karena bahasa Arab merupakan pelajaran bahasa asing yang tidak dapat terlepas dari kesulitan-kesulitan dan problem dalam pembelajarannya.¹

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah meliputi semua aktivitas memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, agar siswa mempunyai kecakapan dan pengetahuan yang memadai yang memberikan manfaat dalam kehidupannya. Dalam proses pembelajaran bahasa selain melibatkan pendidik dan siswa secara langsung juga diperlukan pendukung lain, yaitu: alat pelajaran yang memadai, penggunaan metode yang tepat, serta situasi dan kondisi yang menunjang.

¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), 99.

Berhubungan dengan pembelajaran, Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 151 yang berbunyi:

مَا يُعَلِّمُكُمُ وَالْحِكْمَةَ وَالْكِتَابَ يُعَلِّمُكُمُ وَيُزَكِّيَكُمُ وَأَلَيْنَا عَلَيْكُمْ يَتْلُوا مِنْكُمْ رَسُولًا فِيكُمْ أَرْسَلْنَا كَمَا تَكُونُوا تَعْلَمُونَ لَمْ

Terjemahnya:

Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Alkitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Q.S. Al-baqarah: 151)²

Berdasarkan ayat di atas, jelas sekali bahwa dalam proses belajar mengajar membutuhkan adanya guru dan siswa. Dua komponen tersebut merupakan komponen pokok dalam proses belajar mengajar. Sebagai guru harus mempunyai kompetensi-kompetensi tertentu, oleh karena pekerjaan sebagai guru memiliki tanggung jawab teramat besar. Salah satu sumber daya manusia yang ditunjukkan pendidikan adalah perubahan tingkah laku siswa ke arah lebih baik serta membimbing siswa menemukan dan mengaplikasikan pola pikir yang ilmiah, terarah, dan bijaksana dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan. Karena itu pendidikan yang berkompoten harus mengarah kepada proses pertumbuhan dan perkembangan cara berfikir yang berlangsung secara individu pada siswa sepanjang hidupnya.

Sulitnya memahami kaidah bahasa Arab kepada siswa menjadi masalah tersendiri bagi pengajar. Selain karena bahasa Arab adalah bahasa asing, problem

²Tarmizi Ninoersy, "Integritas Pendidik Profesional dalam Tinjauan AL-Qur'an". Jurnal Edukasi 1, Nomor 2 Juli (2015):117

linguistik seperti artikulasi, kosakata dan kaidah gramatika yang lebih kompleks, menyebabkan bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang cukup sulit dipahami. Selanjutnya problem non-linguistik yang datang dari pengajar seperti metode dan pendekatan yang tidak tepat, strategi pengajaran, dan minimnya penerapan media pembelajaran, akhirnya semakin menimbulkan anggapan bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit dipahami siswa yang menyebabkan minat belajar bahasa Arab semakin rendah.³ Tujuan pengajaran bahasa Arab meliputi empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (*mahârat al-istimâ mahârat alkalâm, mahârat al-qirâ'ah, wa-mahârat al-Kitâbah*) menjadi problem bagi pelajar, dimana pelajar baru dapat dikatakan mahir berbahasa Arab jika telah menguasai empat keterampilan berbahasa.⁴

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik tentu mempunyai tujuan, lebih-lebih guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar atau melakukan kegiatan belajar mengajar harus berorientasi pada tujuan yang sudah ditentukan. Untuk itu perlu dipikirkan bagaimana lingkungan belajar yang kondusif agar dalam waktu yang relatif terbatas dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar. Dalam proses pembelajaran di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara pendidik, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Dalam hal ini pendidik mempunyai

³ Mahmud Ali Samman, *Al-Taufih Fi Tadris al-Lughah al-'Arabiyah* (Kairo: Jami'ah Tanta, 1983), 158-159.

⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (55. Selanjutnya lihat Taha 'Ali Husain al-Diamy wa Sa'ad Abd al-Karim al-wa'aly, *Ittijahat Hadithah fi tadris al-Lughah al-Arabiyah* (Oman: Jidar Maktab al' Aamy, 2009), 202.

peran yang sangat dominan untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. hal ini sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Masalah pembelajaran tersebut menurut peneliti merupakan tugas berat bagi pengajar dalam upaya pengembangan lingkungan belajar bahasa Arab untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN I Palu menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Minat belajar dan motivasi peserta didik yang rendah kemudian dapat berubah menjadi keinginan kuat untuk mempelajari bahasa Arab yang bukan hanya sebagai pelajaran untuk dapat memahami al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman umat Islam. Melainkan juga menjadikan bahasa Arab sebagai pelajaran yang dapat mengembangkan potensi pelajar dalam bidang linguistik. Menurut James S. Hendrickson, masalah dalam pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari penggunaan metode oleh pengajar.⁶

Sedangkan menurut H.C. Witherington dan W.H. Burton Bapensi dalam M. Asy'ari baha pengajaran yang efektif sangat kompleks dan bergantung kepada

⁵ Depdiknas, *UU. No 20 tahun 2003* (Jakarta: Toha Putra, 2005), 6

⁶ Nur Habibah” “*Lingkungan Artifisial dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Arabiyat*”, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban 3, no. 2 (2016): 173-196.

integrasi dari berbagai faktor. Dan untuk mengetahui beberapa persyaratan pembelajaran tentunya diadakan penyelidikan atau penelitian tentang seluruh komponen yang terlibat dalam suatu proses pembelajaran, baik yang menyangkut guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, ataupun metode yang ada.⁷

Masalah pembelajaran bahasa asing masih jarang diamati oleh pengajar bahasa yang menganggap bahwa metode pengajaran bahasa aktif seperti metode langsung sudah cukup bagi pelajar. Padahal menurut Rod Ellis, mempelajari bahasa sejatinya adalah untuk berkomunikasi, sehingga menggunakan bahasa sasaran yang sedang dipelajari adalah cara terbaik untuk bisa berbahasa asing. Fatimah Abdul Aziz Usman mengatakan, bahwa

Belajar bahasa adalah untuk langsung praktek. Belajar bahasa bukan sekedar memahami akan tetapi agar mahir dan dapat berkomunikasi. Belajar bahasa untuk memungsikan bahasa itu sendiri, belajar bahasa adalah mempelajari konsensual antara kaidah dan konten dan belajar bahasa adalah untuk mengintegrasikan antara kemahiran-kemahiran bahasa. Menurutnya, jikacara-cara tersebut di atas diamalkan oleh pengajar bahasa, maka problemdalam pembelajaran bahasa akan terminimalisir.⁸

Oleh karena itu, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah lingkungan tak terkecuali lingkungan berbahasa. Keberadaan lingkungan berbahasa arab menjadi sangat penting karena selalu hadir, melingkupi, memberi nuansa dan konteks pembelajaran bahasa arabitu sendiri. Jika lingkungan tempat pembelajaran bahasa arab itu kondusif, niscaya

⁷ M. Asy'ari, *Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Perspektif Al-Qur'an dan Hadits* (Ciputat: CV. Sejahtera Kita, 2017), 17.

⁸ Ibid. 175.

proses pembelajaran juga berlangsung kondusif demikian pentingnya lingkungan pembelajaran.

Lingkungan pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem pendidikan itu sendiri. Karena itu, para pengelola pendidikan, guru, karyawan dan pengguna jasa pendidikan sebagai faktor determinan, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu. Keberadaan lingkungan pembelajaran merupakan mata rantai dari perjalanan panjang proses pembelajaran.

Beberapa ahli pendidikan membagi menjadi tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.⁹ Jika ketiga lingkungan tersebut dipandang satu kesatuan, maka pengelolaan dan pengembangan lingkungan tidak hanya terbatas pada lingkungan disekolah. Lingkungan keluarga dan masyarakat harus dilibatkan dan disinergikan dengan lingkungan pendidikan disekolah. *Bi'ah Arabiyah* berarti lingkungan berbahasa Arab. Dalam pendidikan formal, atmosfer berbahasa Arab dapat diciptakan oleh guru di lokasi sekolah ataudi asrama khusus bagi pelajar yang biasa dikenal dengan *boarding school*.¹⁰

Oleh karena itu harus ada gagasan merevitalisasi pendidikan berbasis masyarakat. Inti gagasan ini adalah bagaimana masyarakat termasuk keluarga dilibatkan dan diberi ruang berpartisipasi dalam memecahkan berbagai persoalan yang

⁹ Sutari Imam Barnadib, *Ilmu Pendidikan Sistematis* (Cet. XV; Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 118.

¹⁰ A. Hidayat” “Bi’ah Lughowiyah (Lingkungan Berbahasa) dan Pemerolehan Bahasa (Tinjauan tentang Urgensi Lingkungan Berbahasa dalam Pemerolehan Bahasa)”, *Jurnal Pemikiran Islam* 37, No. 1 Januari-Juni (2012): 35.

dihadapi oleh lembaga pendidikan maupun pemerintah, karena pendidikan pada dasarnya adalah milik masyarakat, bukan milik pemerintah.

Masyarakat perlu dilibatkan dalam perumusan visi, misi tujuan dan program-program lembaga pendidikan, masyarakat adalah sumber belajar semua potensi dan daya yang dimiliki oleh masyarakat dapat menjadi lingkungan yang memberikan andil besar dalam pencerdasan warga bangsa. Gagasan seperti ini tentu saja sangat menarik karena sinergi dan kerjasama berbagai pihak/lingkungan tersebut diharapkan dapat melahirkan masyarakat belajar.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah semua yang tampak di sekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita. Alasan peneliti memilih judul Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Palu. Karena peserta didik memerlukan lingkungan yang positif untuk mendukung proses pembelajaran bahasa arab dan Untuk menciptakan lingkungan yang positif dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa hal, yaitu mengelola kelas secara efektif, mengelola aktivitas kelas secara efektif, dan manajemen dalam menghadapi perilaku yang bermasalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka proposal penelitian ini berjudul "Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN I Palu.

¹¹ Ibid.,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan prestasi Belajar Peserta Didik di MAN I Palu?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN I Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian proposal skripsi ini adalah

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN I Palu
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN I Palu
2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat ilmiah, yaitu peneliti ingin mengembangkan pengetahuan serta teori-teori yang ada dalam buku, khusus, yang berhubungan dengan pembahasan tentang pendidikan bahasa arab

- b. Manfaat praktis, yaitu untuk memberikan masukan kepada guru agar dapat mengupayakan pengembangan lingkungan belajar bahasa arab untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

D. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dari istilah-istilah dalam judul proposal skripsi ini, penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Menurut Abdul Majid pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa.¹²

2. Lingkungan Belajar

Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika), sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen. Bahkan gen-gen pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.¹³

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Guru)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 72

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai prestasi akademis adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian, sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁴

4. Upaya Pengembangan

Seiring perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan banyak madrasah-madrasah juga mulai memasukkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang diajarkan kepada para siswa, bahkan di sekolah-sekolah SMA atau SMK, bahkan SMP juga memasukkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Hal ini sebagai upaya pengembangan bahasa Arab di Indonesia

E. Garis-garis Besar isi

Secara garis besar, Proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab dengan sub-submasalahnya. Pada bab 1 yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran, garis-garis besar isi Proposal Skripsi.

Pada bab II pembahasan Proposal Skripsi ini, mengemukakan beberapa hal yang mengangkat kajian pustaka dan pembahasan inti yaitu: Upaya Pengembangan

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://pusatbahasa/diknas.go.id/kbbi/index.php>, hlm. 1, tanggal 13 Maret 2010. Diakses pada tanggal 18 Januari 2017 pada pukul 07.00 WITA.

Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN I Palu.

Pada bab III Penulis mengemukakan metode penelitian yang merangkaikan beberapa pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Fajriyah Utami (STAIN Datokaram Palu, 2000) yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Mufrodat dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab santri Pondok Pesantren Wali Songo Kota Palu". Skripsi ini mencoba menjelaskan keefektifan kosa kata atau mufrodat sebagai media pembelajaran bahasa Arab bagi siswa, sehingga dengan adanya media-media ini efektifitas pembelajaran bisa menjadi baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nikmah Azizah (STAIN Datokarama Palu, 2006) dalam Skripsinya yang berjudul "Metode Pengajaran Berbicara Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri Tomini (Tinjauan Prestasi)". Skripsi ini mencoba menjelaskan tentang pentingnya keefektifan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan cara-cara yang memudahkan untuk mendukung bisa berbicara bahasa arab dengan baik dan benar.

Berdasarkan kedua Skripsi di atas jelaslah bahwa persoalan pengembangan lingkungan belajar bahasa arab adalah sangat menarik untuk di teliti untuk melengkapi penelitian-penelitian tentang pembelajaran bahasa arab yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi

Belajar Peserta Didik di MAN 1 Palu. Dengan demikian skripsi yang di lakukan terdahulu, berbeda dengan penelitian yang sedang di teliti yang berarti Skripsi ini bukan merupakan duplikasi.

B. Pengertian Lingkungan Belajar

Istilah lingkungan, secara harfiah menurut kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai satu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia.¹⁵ Manusia adalah pelajar sebagai subjek yang berada di lingkungan tersebut dan perubahan-perubahan yang diakibatkan lingkungan dapat bersifat relatif permanen. Semakin kuat pengaruh lingkungan tersebut, maka perubahan yang akan terjadi pada subjek belajar diprediksikan semakin tinggi pula. Inilah kehebatan pengaruh lingkungan terhadap perilaku dan keterampilan seseorang.

Sedangkan menurut kamus bahasa Inggris peristilahan lingkungan ini cukup beragam diantaranya ada istilah *circle, area, surroundings, sphere, domain, range,* dan *environment* yang artinya kurang lebih berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada di sekitar yang berhubungan dengan lingkungan atau suasana.¹⁶ Jika dikombinasikan pengertian istilah lingkungan dari kedua bahasa tersebut, maka lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

¹⁵ Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Cet. I; Kencana, 2010), 38.

¹⁶ Husamah, *Pembelajaran Luar Sekolah, Outdoor Learning* (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 2

Adapun istilah belajar banyak ahli yang mengungkap pengertian belajar, tetapi secara umum belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri individu, dari perpaduan kedua kata tersebut maka dapat dirumuskan pengertian lingkungan belajar yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia.¹⁷

Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktifitas yang dilakukan dengan sengaja sehingga menyebabkan perubahan pada individu yang relatif tetap, baik dalam hal pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*).

Menurut Zakiyah Daradjat, dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan

¹⁷ Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar...*, 38

¹⁸ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 2.

yang senantiasa berkembang.¹⁹ Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu.²⁰

Begitupula belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung. Pengalaman adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan, dalam interaksi itulah individu belajar, ia memperoleh pengertian, sikap, keterampilan dan sebagainya. Mengajar adalah membimbing Peserta didik belajar. Maka guru mesti mengajar mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga tercipta lingkungan sebagai komponen pengajaran yang penting kedudukannya secara baik dan memenuhi syarat.

Lingkungan berarti segala sesuatu yang ada di luar individu. Dalam hubungannya dengan kegiatan pendidikan, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri Peserta didik atau sekitar Peserta didik yang mempengaruhi segala aktivitas kehidupan Peserta didik sehari-hari. Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan Peserta didik sehingga lingkungan dapat dikatakan ,pendidik yang tersembunyi, karena pengaruh lingkungan yang tidak sengaja tersebut besar juga bagi perkembangan Pesertadidik.²¹

¹⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 63.

²⁰ Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet, I ; Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 19

²¹ Suryo Subroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990),

Lingkungan belajar juga merupakan segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai sumber belajar. Bukan hanya guru dan buku/bahan pelajaran yang menjadi sumber belajar. Begitu pula apa yang dipelajari Peserta didik tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan guru dan apa yang ada dalam *textbook*.

Banyak hal yang dapat dipelajari dan dijadikan sumber belajar Peserta didik. Pengajaran yang menghiraukan prinsip lingkungan akan mengakibatkan Peserta didik tidak mampu beradaptasi dengan kehidupan tempat ia hidup. Pengetahuan yang mungkin ia kuasai belum menjamin bagaimana ia menerapkan pengetahuannya itu bagi lingkungan yang ia hadapi.

Ada dua macam cara menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu:

1. Membawa Peserta didik dalam lingkungan dan masyarakat untuk pelajaran
2. Membawa sumber-sumber dari masyarakat ke dalam kelas pengajaran untuk kepentingan pelajaran (*resources person*, benda-benda, seperti pameran atau koleksi).

Usaha-usaha lain yang dapat dilakukan untuk melaksanakan prinsip lingkungan diantaranya:

- a. Memberi pengetahuan tentang lingkungan Peserta didik.
- b. Mengusahakan agar alat yang digunakan berasal dari lingkungan yang dikumpulkan baik oleh guru maupun Peserta didik.
- c. Memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk melaksanakan penyelidikan sesuai dengan kemampuannya melalui bacaan-bacaan dan observasi kemudian

mengespresikan hasil penemuannya dalam bentuk percakapan, karangan, gambar, pameran, perayaan dan sebagainya.²²

Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi penguatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan Peserta didik dalam merespon dan bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri Peserta didik ataupun lingkungannya. Thomas M. Risk dalam bukunya *Principles and Practices of Teaching* mengemukakan tentang belajar mengajar sebagai berikut: *Teaching is the guidance of learning experiences* (mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar).

Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh jika Peserta didik itu dengan keaktifannya sendiri bereaksi terhadap lingkungannya.²³ Disamping kita dapat merumuskan pengertian lingkungan belajar berdasarkan kombinasi istilah atau kajian etimologis, kita juga dapat merujuk kepada berbagai rumusan pengertian lingkungan belajar menurut sejumlah ahli. Antara ahli yang menyampaikan pendapatnya adalah Blocher ia menjelaskan bahwa pada esensinya lingkungan belajar ini merupakan suatu konteks fisik, sosial, dan psikologis yang dalam konteks tersebut anak belajar dan memperoleh perilaku baru.

²² Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 19-20.

²³ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran ...*, 6.

Lingkungan tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan yang menguntungkan dan memenuhi syarat paling tidak mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.²⁴ Setelah mengetahui pengertian lingkungan dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar Peserta didik adalah semua yang tampak di sekeliling Peserta didik dan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku mereka dalam menjalankan aktifitas, yakni usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Dalam hal ini lingkungan belajar yang baik diharapkan untuk menggugah emosi Pesertadidik agar termotivasi untuk belajar.

C. Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab

Bahasa Arab dianggap sebagai tujuan belajar layaknya bahasa Inggris diwujudkan dan dilaksanakan di beberapa madrasah seperti pondok Darussalam Gontor Ponorogo. Pengajaran bahasa Arab di Indonesia dimaksudkan untuk mencapai dua tujuan, yaitu sebagai alat untuk mempelajari dan memperdalam pengetahuan Islam dan sebagai tujuan belajar untuk membentuk tenaga-tenaga ahli bahasa Arab atau lulusan yang mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam berkomunikasi di berbagai keperluan

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Kompetensi Guru)* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), 167.

Pembelajaran dan pendidikan bahasa Arab mulai berkembang seiring perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Banyak Perguruan Tinggi mulai membuka prodi-prodi dan jurusan-jurusan bahasa Arab baik bidang linguistik, sastra, terjemah, bahkan kebudayaan Arab, khususnya perguruan tinggi-perguruan tinggi Islam. Selain Perguruan Tinggi, banyak madrasah-madrasah juga mulai memasukkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang diajarkan kepada para siswa, bahkan di sekolah-sekolah SMA atau SMK, bahkan SMP juga memasukkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

Para ahli bahasa Arab juga selalu mengembangkan berbagai metode, media, strategi pengajaran bahasa Arab, sehingga bahasa Arab lebih mudah diserap, diterima, dan dipahami oleh masyarakat. Mereka melakukan berbagai penelitian. Pembentukan lembaga-lembaga khusus bahasa Arab yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas bahasa Arab di Indonesia dan menyebarkannya di kalangan masyarakat.

Mereka juga membentuk badan khusus sebagai wadah meningkatkan kualitas pengajar bahasa Arab yang dinamakan IMLA (*Ittihad Mudarris Al-Lughoh Al-Arabiyyah*/Himpunan Pengajar Bahasa Arab) yang terdiri dari para pengajar dan penggiat bahasa Arab. Mereka melaksanakan berbagai seminar, lokakarya, dan penataran-penataran sebagai wujud kepedulian perkembangan Bahasa Arab dipandang sebagai salah satu bahasa Asing yang banyak digunakan oleh masyarakat Internasional. Oleh karena itu, proses pengajaran dan strategi belajar bahasa Arab setara dengan bahasa-bahasa Asing lainnya sebagaimana bahasa Inggris.

Oleh karena itu, banyak penelitian di Indonesia yang meneliti tentang penerapan strategi belajar bahasa Asing, pengembangan metode-metode belajar, bahkan media-media belajar bahasa Asing ke dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini sebagai upaya pengembangan bahasa Arab di Indonesia.

D. Prinsip-prinsip Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab

Adapun prinsip-prinsip penciptaan lingkungan berbahasa Arab yang perludijadikan landasan pengembangan sistem pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip keterpaduan dengan visi, misi dan orientasi pembelajaran bahasa Arab. Penciptaan lingkungan berbahasa Arab harus diletakkan dalam kerangka mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab dan pemenuhan suasana yang kondusif bagi pendayagunaan bahasa Arab secara aktif.
- b. Prinsip skala prioritas dan gradasi program. Implementasi penciptaan lingkungan berbahasa Arab harus dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan skala prioritas tertentu. Misalnya ketika Peserta didik saling bertemu, diharapkan masing-masing bertegur sapa dengan mengucapkan *ahlan wa sahan, sobahul khair* dan sebagainya.
- c. Kebersamaan dan partisipasi aktif semua pihak. Kebersamaan dalam berbahasa asing, secara psikologis dapat memberikan nuansa kondusif dalam berbahasa sehingga Peserta didik yang tidak bisa berkomunikasi akan merasa

malu, kemudian berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Secara psikolinguistik, lingkungan pergaulan.

- d. Prinsip konsistensi dan keberlanjutan. Yang paling sulit dalam penciptaan lingkungan berbahasa adalah sikap konsisten dari komunitas bahasa itu sendiri. Karena itu, diperlukan sebuah sistem yang variatif dan kreatif yang memungkinkan satu sama lain mengontrol dan membudayakan penggunaan bahasa Aktif secara aktif.
- e. Prinsip pendayagunaan teknologi dan multimedia. Keberadaan TV yang dapat memancarkan siaran dari Timur Tengah perlu dioptimalkan penggunaannya. Di pandang perlu semua sekolah diberikan akses untuk menggunakan internet, terutama yang berbasis di negara-negara Arab, agar dapat memperoleh dan mengupdate informasi aktual mengenai bahasa Arab, dan pada gilirannya, dapat memperkenalkan kosa kata baru untuk konsumsi warga di lingkungan sekolah.²⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip Penciptaan lingkungan berbahasa Arab keberadaannya sangat penting karena dapat mengoptimalkan pengembangan pembelajaran bahasa arab sehingga Peserta didik dengan mudah memahami bahasa arab.

E. Lingkungan Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Arab

²⁵ A. Hidayat” “Bi’ah Lughowiyah (Lingkungan Berbahasa) dan Pemerolehan Bahasa (Tinjauan tentang Urgensi Lingkungan Berbahasa dalam Pemerolehan Bahasa)”, ..., 41.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan pembelajaran adalah lingkungan (*environment* atau *bi'ah*), tak terkecuali lingkungan berbahasa. Keberadaan lingkungan berbahasa Arab menjadi sangat penting karena ia selalu hadir, melingkupi, memberi nuansa dan konteks pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Jika lingkungan tempat pembelajaran bahasa Arab itu kondusif, niscaya proses pembelajaran juga berlangsung kondusif. Sedemikian pentingnya lingkungan bahasa Arab terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Teknik lewat media dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar ini bertitik tolak dari suatu *approach* yang mengutamakan aktivitas komunikasi yang sesungguhnya agar kelak Peserta didik dapat dengan mudah dan tidak sungkan untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab.²⁶

Bahasa sebagai ujaran (lisan) harus secara terus menerus bisa dipraktikkan terutama bahasa Arab. Dengan digunakannya bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, maka akan tercipta lingkungan bahasa Arab yang bisa meningkatkan kemahiran berbahasa Arab terutama kemahiran berbicara.

Pengembangan lingkungan bahasa Arab merupakan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, termasuk melakukan berbagai simulasi banyak hal hingga mereka mendapatkan sejumlah prilaku baru dari kegiatan itu. Lingkungan bahasa dapat diartikan sebagai laboratorium atau tempat bagi anak untuk bereksplorasi, bereksperimen dan

²⁶ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran* (Cet. II; Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 36.

mengespresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Jika pembelajaran tersebut difokuskan pada keterampilan berbahasa Arab, maka lingkungan tersebut adalah lingkungan belajar yang diperuntukkan bagi orang yang belajar bahasa Arab dengan menerapkan berbagai macam kegiatan bahasa Arab yang meningkatkan keterampilan berbahasa Arab baik dari keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Sebagaimana telah disebutkan dalam *muqoddimah al-Arabiyyah li nasyiin juz* 2 dan 3:

Bahwasanya pengajaran bahasa Arab itu akan mengalami kemajuan apabila dilatih terus menerus dan dipraktikan dalam berkomunikasi antara orang dengan Peserta didik begitu juga Peserta didik dengan teman-temannya secara tidak langsung yang nantinya akan membentuk lingkungan kebahasaan yang bagus dan akan mempersiapkan tempat lingkungan yang baik dan subur untuk belajar bahasa, serta membutuhkan waktu yang cukup.²⁷

Dalam mengembangkan lingkungan bahasa Arab ada beberapa hal yang harus saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, yaitu: ustadz (guru), Peserta didik dan pengurus lembaga bahasa dalam lembaga pendidikan. Guru merupakan suri tauladan dan penggerak dalam mewujudkan lingkungan bahasa Arab. Guru harus berusaha menggunakan atau berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam lingkungan lembaga pendidikan dan menggunakan bahasa Arab dalam mengajarkan bahasa Arab sesuai dengan kondisi Peserta didiknya.

²⁷ Ismail Sini, dkk, *al-Arabiyyah Linasyiin*(TP:Wizarotu al-Ma'arif Mamlakah al-Arabiyyah al-Sindiyah, 1983), 45

Dengan demikian, lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) ada dua macam yakni yang ada dalam situasi belajar bahasa mencakup berbagai aspek pendidikan formal dan non formal, dan sebagian besar berada dalam kelas atau laboratorium. Lingkungan formal ini dapat memberikan masukan kepada pembelajar berupa pemerolehan wacana bahasa (keterampilan berbahasa) ataupun sistem bahasa (pengetahuan unsur-unsur bahasa), tergantung kepada bagaimana tipe pembelajaran atau metode yang digunakan oleh guru.

Adapun strategi-strategi mengembangkan lingkungan informal adalah sebagai berikut :

- a. Sumber daya manusia
- b. Lingkungan psikologis
- c. Lingkungan bicara
- d. Lingkungan pandang/baca
- e. Lingkungan dengar
- f. Lingkungan pandang/dengar
- g. Kelompok pecinta bahasa Arab
- h. Penyelenggaraan
- i. *Self acces center*

Kedua lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) ini mempunyai andil yang berbeda dalam mempengaruhi kemampuan berbahasa. Lingkungan informal memberikan masukan bagi perolehan bahasa, sedangkan lingkungan formal menyediakan perangkat untuk monitor apa yang telah diperoleh dari bahasa tersebut.

Dari keterangan diatas yang penting adalah bagaimana memberdayakan kedua lingkungan bahasa tersebut dalam upaya mendukung tercapainya kompetensi berbahasa oleh para pelajar bahasa. Artinya semua pihak yang terkait dengan kedua lingkungan tersebut harus memahami peran dan fungsinya masing-masing.

Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran begitu pula harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru dan antara Peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat sesuai dengan kemampuan dan perkembangan Peserta didik. Ikim belajar yang kondusif ini akan meningkatkan keterampilan serta membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas Peserta didik.

Sejak turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Islam telah menekankan untuk belajar. Ayat pertama menjadi bukti bahwa Islam memandang penting belajar agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada di sekitarnya. Pada ayat pertama QS. Al-Alaq terdapat kata *iqra* yang memiliki arti membaca. Iqra berasal dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun inilah lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, dan mengetahui ciri-ciri sesuatu, yang kesemuanya merupakan proses belajar manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, kemahiran, dan sikap.

Pengertian pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan Peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari peran metode yang dipakai.

Untuk menerapkan metode tersebut banyak hal yang berkaitan diantaranya adalah faktor lingkungan peserta didik, sarana yang mendukung, situasi yang memadai atau tepat. Belajar juga merupakan kegiatan yang kompleks, artinya dalam proses belajar terdapat berbagai kondisi yang dapat menentukan keberhasilan belajar. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar bahasa Arab adalah berbagai kondisi lingkungan yang berkaitan dengan proses belajar yakni kondisi eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan belajar bahasa arab Peserta didik adalah faktor diluar diri murid, seperti lingkungan sekolah, guru, teman sekolah, keluarga, orang tua dan masyarakat.

Kondisi internal adalah faktor dalam diri Peserta didik diantaranya :

1. Motivasi belajar Peserta didik

Dalam pembelajaran bahasa telah ada hal mendasar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar bahasa bagi Peserta didik. Bahasa sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan, mempermudah interaksi dengan kelompok atau manusia lain, menjadikan belajar bahasa memiliki daya tarik tersendiri bagi Peserta didik. Upaya-upaya agar motivasi yang sudah ada pada diri agar tetap terpelihara dan ditingkatkan karena motivasi berguna untuk menghubungkan pengalaman yang lama dengan bahan pelajaran yang baru, sebab setiap Peserta didik datang ke kelas dengan latar

belakang yang berbeda beda. Dengan motivasi Peserta didik merasa terdorong untuk mempelajari bahan-bahan baru, untuk menunjang target dari tujuan pembelajaran bahasa yang diinginkan.

2. Suasana belajar lingkungan belajar

Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar secara umum, maupun belajar secara khusus. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacu, ramai, tak tenang dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Dengan demikian, guru dan Peserta didik senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan menggairahkan. Suasana belajar perlu dikembangkan agar masing masing Peserta didik terbiasa kompetitif. Sebab dengan kompetitif yang sehat akan memungkinkan setiap Peserta didik dapat berprestasi secara maksimal dan dapat mencapai prestasi yang setinggi mungkin.

Hal ini berarti bahwa lingkungan atau suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan belajar Peserta didik. Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasannya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses untuk membelajarkan. Seharusnya pembelajaran bermakna, proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar. Adapun menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri

dari Peserta didik, guru begitupula lingkungan belajar dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku papan tulis dan lain- lainnya.

Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan Audio-Visual. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya. Begitupula pembelajaran memungkinkan individu, kelompok, atau komunitas menjadi entitas yang berfungsi, efektif dan produktif di dalam masyarakat. Dengan gambaran dan pengertian pembelajaran secara umum di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa (proses belajar mengajar bahasa) adalah suatu aktivitas (upaya) seorang pendidik yang disengaja untuk memodifikasi (mengorganisasikan) berbagai komponen belajar mengajar yang diarahkan tercapainya tujuan penguasaan dan pemahaman tentang suatu bahasa yang diinginkan.

Berdasarkan istilah proses belajar dan mengajar terdapat hubungan yang sangat erat dan perbedaan antara pembelajaran secara umum dan pembelajaran bahasa. Dalam pengertian pembelajaran secara umum terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain dari individu yang mengalami proses pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran bahasa interaksi saling pengaruh-mempengaruhi saling menunjang itu lebih didominasi dari bakat dan perasaan berbahasa dari Peserta didik. Hal ini berkaitan dengan teori pemerolehan bahasa.

Dalam pembelajaran bahasa terdapat karakteristik tertentu yang sangat menonjol yaitu, pengetahuan tentang makna kosakata dari setiap kosakata dalam satu

bahasa. Proses penvcapaian tersebut diperlukan kreativitas mengingat yang lebih dari proses pencapaian pengetahuan yang lain. Untuk itu, suasana belajar perlu senantiasa dipertahankan dan dikembangkan dalam rangka mempertahankan motivasi kreativitas mengingat bahasa tersebut.

3. Pendekatan dalam proses pembelajaran

Pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran bahasa sangat penting, hal ini dikarenakan keefektifan suatu proses pembelajaran tidak semata ditentukan oleh siapa yang mengajar, suasana Peserta didik, dan kondisi belajar atau suasana belajar yang ada. Dalam belajar bahasa asing, murid harus terlibat secara utuh (*the whole person*) kemauannya harus ada, minatnya harus besar, dan perhatiannya harus fokus. Begitu pula dalam belajar bahasa, *Learning in a language depend un what goes on inside and between the people in the classroom* artinya, belajar suatu bahasa tergantung pada apa yang terjadi dalam diri dan diantara manusia manusia yang ada di dalam kelas. Oleh sebab itu jika kita bertanya mengapa Peserta didik kini gagal dalam studi bahasa Arab maka salah satu jawaban terhadap pertanyaan tersebut.

1. Mereka tidak produktif.
2. Sikapnya terlalu defensif.
3. Tidak integratif.
4. Tidak ada komunikasi humanistik antara orang-orang yang ada di lingkungannya.
5. Perhatian tidak berfokus, tidak terlihat secara utuh.

6. Menghafal dianggap tidak relevan lagi dengan masa kini.²⁸

Belajar bahasa pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan untuk menggunakan bahasa untuk berbagai keperluan. Mengelompokkan tujuan-tujuan pembelajaran bahasa berdasarkan atas keterampilan dan jenis perilakunya. Dalam pembelajaran bahasa Arab mempunyai karakteristik yang khas. Adapun karakteristik mata pelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut :

1. Bahasa Arab memiliki dua fungsi yakni sebagai alat komunikasi antar manusia dan bahasa agama (Islam).
2. Bahasa Arab memiliki struktur ilmu yang sama dengan bahasa-bahasa lainnya, untuk mengenal bunyi dan alat ucap dalam bahasa Arab, melahirkan ilmu *Makharij al-huruf* (fonologi) untuk mengenal perbedaan makna, melahirkan ilmu *sharaf* (morfologi) untuk mengenal struktur kalimat, melahirkan ilmu *nahwu* (sintaksis) untuk memahami kata, melahirkan ilmu *ma'ani* (semantik)
3. Disamping ilmu-ilmu tersebut (yang memang selalu ada dalam semua bahasa) bahasa Arab memiliki ilmu-ilmu yang lain seperti : *rasam* (grafologi), *bayan* (gaya bahasa), *badi'* (keindahan kata dan makna), *arudh* (pola syair), *qawafi* (bunyi-bunyi atau huruf-huruf pada kesastraan), *matan al lughah* (asal bahasa).²⁹

²⁸ Ibid, 35

²⁹ Umar Assasuddin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris* (Cet. I; Yogyakarta: CV. Nur Cahaya, 1982), 17.

Melihat dari karakteristik materi pembelajaran bahasa Arab, maka strategi pengembangan materi pembelajaran bahasa arab berdasarkan atas lingkup lingkungan yang paling dekat dengan Peserta didik menuju dengan lingkungan yang jauh dengan cara. Pertama, para Peserta didik berkenalan dengan dirinya sendiri, keluarga dan seterusnya ke lingkungan sekolah. Adapun yang terkait dengan tema yang terkait dengan tema materi pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud untuk efektifitas yang diperlukan untuk menjalin komunikasi.³⁰ Kedua, pemberian materi pembelajaran diharapkan memakai pendekatan yang efektif berdasarkan ruang lingkup dan tempat Peserta didik mempelajari bahasa Arab.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan pembelajaran bahasa adalah memberi bekal pengetahuan dan kemampuan kepada Peserta didik agar dapat memahami bahasa dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif dalam berbagai konteks, sehingga dapat meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosialnya. Selanjutnya kompetensi pembelajaran bahasa, kompetensi yang dimaksudkan adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis.³¹

Perkembangan umum kognitif dan mental Peserta didik adalah faktor penentu dalam proses pemerolehan bahasa dengan jalan mengetahui struktur dan fungsi

³⁰ Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dikjen, Dikdasmen, Dekdinas, Pengembangan Silabus dan System Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Arab, 2008.

³¹ Hamsiah Djafar, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), 4.

bahasa, dan secara aktif dia berusaha untuk mengembangkkn keterampilan bahasa menurut cara yang diperoleh dari lingkungannya.³² Ada pendapat menyatakan bahwa belajar adalah sama saja dengan latihan, sehingga hasil-hasil belajar akan tampak dalam keterampilan-keterampilan tertentu sebagai hasil latihan. Untuk banyak memperoleh kemajuan, seseorang harus dilatih dalam berbagi aspek tingkah laku sehingga diperoleh suatu pola tingkah laku yang otomatis, misalnya agar Peserta didik mahir dalam bahasa Arab, maka harus banyak dilatih berbahasa Arab.

Menurut Moulton ada lima karakteristik kunci yang perlu dipertimbangkan jika hendak mmerancang program bahasa, yaitu, bahasa itu ujaran, bukan tulisan, bahasa itu seperangkat kebiasaan, ajarkanlah bahsa, bukan tentang bahasa. Bahasa adalah sebagaimana yang dikatakan oleh penutur asli bukan seperti yang dipikirkan orang bagaimana mereka seharusnya berbicara, bahasa itu berbeda-beda. Kelima kunci itulah kemudian yang menjadi landasan kemahiran berbahasa.³³

Sedangkan berbahasa adalah sebagaimana ciri prefeks pada bahasa Indonesia, menyatakan makna, kebiasaan melaksanakan sesuatu. Bahasa sesuatu sistem komunikasi, dialaminya dan hakekat bahasa sebenarnya adalah makna.³⁴

Adapun kemahiran adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat. Tercapainya suatu keberhasilan dalam kemahiran berbahasa Arab ditandai beberapa kemahiran diantaranya yaitu:

³² Nurhadi, *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua* (Cet. I; Bandung: Sinar Baru Algensido, 2010), 12

³³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya...*, 21-23

³⁴ Jos Daniel Parera, *Linguistik, Edukasional* (Cet. I; Jakarta: Airlangga, 1997), 26-27

a. *Al-istima* (mendengar atau menyimak)

Kemahiran *al-istima* adalah kemampuan memahami sebuah ungkapan kata atau kalimat melalui pendengaran. Kemahiran ini dapat dicapai dengan latihan-latihan mendengar perbedaan satu phoneme yang lainnya antara satu ungkapan dengan ungkapan lainnya, baik langsung dari *native speaker* atau melalui rekaman tape untuk memahami bentuk dan arti dari apa yang didengar, diperlukan latihan-latihan berupa mendengarkan latihan yang didengarkan tersebut. Semakin sering mendengarkan orang lain berbicara bahasa arab akan semakin bertambah pula kemahiran *al-istima* Peserta didik.

b. *Al-kalam* (berbicara)

Asal dari suatu bahasa adalah lafazh atau pengungkapan yang mewakili makna. Dengan demikian berbahasa adalah kemampuan mengungkapkan apa yang ada dalam diri dan yang tertulis.³⁵

Kemahiran berbicara merupakan kemahiran linguistik yang paling rumit, karena ini menyangkut masalah berfikir atau memikirkan apa yang harus dikatakan dan dipahami oleh orang lain. Semua ini memerlukan persediaan kata dan kalimat tertentu yang cocok dengan situasi yang dikehendaki dan memerlukan banyak latihan ucapan dan ekspresi atau menyatakan pikiran dan perasaan secara lisan berdasarkan system leksikal, gramatikal dan semantik yang digunakan penutur bahasa dengan intonasi tertentu.

c. *Al-Qira`ah* (membaca)

³⁵ Hasyim Ismail al-Ayyubi, *Abhats 'Arabiyyah* (Cet. I, tp, 1994), 237.

Al-Qira`ah adalah kemahiran dalam memahami sebuah teks bacaan. Kemahiran ini bisa dilakukan kapan saja, bisa di dalam kelas maupun di luar kelas seperti membaca majalah, koran, dan buku yang berbahasa Arab. Kemahiran membaca mencakup dua hal yaitu mengenali simbol-simbol tertulis dan memahami isinya dengan beberapa cara. Diantaranya dengan membekali murid dengan perbendaharaan kata yang cukup. Dalam bahasa Arab, kemahiran membaca menjadi hal penting karena berkaitan dengan struktur bahasa Arab secara langsung. Kekeliruan dalam membaca berarti kekeliruan dalam memahami aturan bahasa Arab. Hal ini tentunya ikut mempengaruhi pemahaman bagi orang yang mendengar bacaan itu. Aktifitas membaca, menyediakan input bahasa sama seperti menyimak.

Namun demikian membaca memiliki kelebihan dari menyimak dalam hal pemberian butir linguistic yang lebih akurat. Disamping itu pembaca yang baik bersifat otonom dan bisa berhubungan dengan melalui majalah, buku atau surat kabar berbahasa Arab dengan cara seperti itu pembelajaran akan memperoleh kosakata dan bentuk-bentuk bahasa dalam jumlah banyak yang sangat bermanfaat dalam interaksi komunikatif, faktor tersebut jelas menunjukkan bahwa pengajaran membaca perlu memperoleh perhatian serius dan wacana membaca tidak boleh hanya dipandang sebagai batu loncatan bagi aktivitas berbicara dan menulis semata.

d. *Al-Kitabah* (menulis)

Bentuk terakhir dari kemahiran bahasa adalah kemahiran menulis dengan bahasa Arab, kemahiran ini adalah gabungan dari dua unsur, yaitu unsur gerakan atau bakat penulisan huruf perhuruf atau kata perkata dalam bahasa Arab, begitupula

unsur-unsur kognitif, yaitu unsur kemampuan mengaplikasikan kaidah, mufradat, dan penggunaan bahasa yang dituangkan dalam bentuk kalimat atau paragraf. Menulis merupakan hal mendasar dalam memahami bahasa Arab secara keseluruhan dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena mempelajari bahasa Arab, tidaklah sempurna apabila hanya mampu menerjemahkan atau memahami makna dari pengucapan lafazh dari kata yang ada.³⁶

Penulisan rangkaian huruf dengan baik dapat menghindari dari meminimalisir perbedaan penyebutan dan tentunya perbedaan pemahaman makna dari suatu lafazh. Seorang terkadang sulit mengungkapkan suatu lafazh yang baik dan mampu dipahami oleh lawan komunikasinya, tetapi mengungkapkannya dalam bentuk tulisan. Tulisan yang baik dan yang benar, dalam bahasa manapun mampu mewakili penyampaian makna dan maksud pengguna bahasa.³⁷

Jika kita belajar di lingkungan yang ditata dengan baik, maka lebih mudahlah untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dan menghasilkan pelajar bahasa yang lebih berhasil. Sebagai contoh ketika kru panggung sedang menata pentas untuk pementasan drama atau musik, mengetahui bahwa perhatian pada detail adalah hal yang penting. Pencahayaan, tata surya, dan setiap nuansa warna dan bentuk akan menentukan suasana dan membantu pencapaian pesan kepada penonton. Bagi pelajar

³⁶ Sa'id Hasan Buhaira, *al-Asas fi Fiqh al-Lughah al-Arabiyyah* (Cet. I Kairo; Kutub Arabiy, Bibliotheca Alexandrina, 2002), 19.

³⁷ Tahir Khalifah al-Qadradiy, *al-Asas al Nahwiyyah wa al-Imlaiyyah fial-Lughah al-Arabiyyah* (Cet. I, Mesir; Dar al-Mishriyyah al-Libnaniyyah, tt),9

bahasa, faktor-faktor lingkungan sama dengan penataan yang dilakukan oleh kru panggung.

Cara kita menata perabotan, musik yang kita pasang, penataan cahaya, dan bantuan visual di dinding dan papan iklan, semua merupakan kunci-kunci yang menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Jika ditata dengan baik, lingkungan kita dapat menjadi sarana yang bernilai dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan. Dan dengan mengatur lingkungan tersebut, mengambil langkah yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar secara keseluruhan.³⁸

Oleh sebab itu lingkungan bahasa Arab sangat berpengaruh dalam pengembangan keterampilan berbahasa Arab Peserta didik.

F. Pengembangan Lingkungan Bahasa Arab

Lingkungan bahasa Arab yang paling dominan di dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, di madrasah, sekolah, pesantren, maupun perguruan tinggi adalah lingkungan formal. Sedangkan lingkungan informal sangat terbatas sehingga dibutuhkan lembaga bahasa yang berkordinir secara langsung dalam pengembangan lingkungan bahasa Arab.

Karena problem mendasar yang kerap menghambat kemampuan berbahasa Arab pada diri Peserta didik di lembaga pendidikan ialah kesulitan dalam membiasakan Peserta didik untuk berbahasa asing, termasuk juga Bahasa Arab, dan ini telah menggugah para ahli bahasa dan aktivis akademik untuk membuat terobosan

³⁸ Bobby Deporter dan Mike Hernaeki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Cet. XXX; Bandung: Mizan Media Utama, 2011), 66

atau alternatif baru dalam merealisasikan tujuan pengajaran bahasa tersebut yaitu dengan menciptakan lingkungan bahasa Arab.

Urgensi pengembangan lingkungan bahasa Arab (*bi`ah lugah al-Arabiyyah*) untuk mempercepat tingkat pemerolehan bahasa Arab bagi Peserta didik yang kini dianggap sebagai alternatif yang paling efektif dengan mengasramakan para Peserta didik dimana mereka dilokalisasikan di sebuah asrama (pemandokan) yang biasanya terletak di lingkungan pesantren.

Beberapa strategi atau peraturan yang biasa diterapkan dalam mengembangkan lingkungan bahasa Arab (*bi`ah lugah al-Arabiyyah*), antara lain:

1. Komunikasi antara guru dan Peserta didik di kelas, masjid, asrama dan lain-lain berbahasa Arab.
2. Peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan *hiwar* dan *tadribat* langsung diberi sanksi.
3. Menghafal dua mufrodat (kosa kata) setiap hari.
4. Menghilangkan kata-kata yang menjadi kebiasaan Peserta didik.
5. Harus menggunakan bahasa Arab pada saat menirukan perkataan atau cerita orang lain.
6. Bertanya mufrodat (kosa kata) harus menggunakan bahasa Arab atau isyarat.
7. Menggunakan bahasa asing sesuai zona yang telah ditentukan, misalnya di masjid, warung, wartel, dan tempat lainnya.
8. Setiap Peserta didik diwajibkan memiliki kamus.

9. Dihimbau untuk selalu membawa alat tulis dan buku kecil pada saat *tadribat* berlangsung untuk perbaikan bahasa.³⁹

Kesemua strategi di atas dapat mendorong Peserta didik mempraktikkan skill bahasa Arab. Selain itu, untuk menjaga konsistensi berbahasa Arab, diperlukan beberapa sanksi kebahasaan agar strategi atau peraturan di atas dapat dipertahankan. Beberapa sanksi kebahasaan untuk penciptaan lingkungan bahasa Arab, di antaranya Peserta didik dihukum untuk menulis *insya* atau karangan bebas atau terpimpin dengan menggunakan bahasa Arab yang panjang-pendeknya tergantung tingkat pelanggaran yang bersangkutan.

G. Prestasi belajar

Adanya suatu perubahan dalam pengetahuan, Pemahaman dan keterampilan, serta sikap yang berhasil dalam suatu pedoman untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik dimasa yang akan datang. Prestasi merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan. Prestasi belajar menunjukkan, mengolah informasi yang diperoleh dalam proses belajar.

Peserta didik yang pandai lebih mampu dalam mengadakan pengelolaan bahan dalam mengadakan analisa dan dalam mencari hubungan logis pada umumnya murid ini melihat lebih cepat, apakah pengetahuan atau prinsip tertentu dapat digunakan juga dalam mengadakan analisa dalam mencari hubungan logis pada

³⁹ <http://muktafi.blogspot.com/2009/04/lingkungan-berbahasa-biah-lughawiyah.html>. Diakses tanggal 21 Januari 2018.

umumnya murid ini melihat lebih cepat, apakah pengetahuan atau prinsip tertentu dapat digunakan juga dalam pelajaran lain dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.⁴⁰ Sedangkan menurut Mas`ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁴¹

Prestasi belajar di sekolah adalah hasil yang diperoleh anak-anak berupa nilai mata pelajaran. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai Peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Prestasi belajar dapat dilihat dalam nilai KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Bahasa Arab adalah 65%. Menurut pendapat Bloom yang dikutip oleh Suharsini Arikunto dalam nilai raport mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Bandung: Rineka Cipta, 1994), 19.

⁴¹ Ibid., 21.

Prestasi belajar dalam aspek ini meliputi enam tingkatan, yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah diperoleh Peserta didik secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya.⁴² Ini berarti bahwa ingatan merupakan ciri utama dari tipe hasil belajar ini. Tipe hasil belajar ini berada dalam taraf yang paling rendah jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar lainnya.⁴³ Meskipun demikian, tipe hasil belajar ini merupakan persyaratan untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar lain yang lebih tinggi. Untuk tingkat pengetahuan ini dapat dilihat dalam Q.S Al-Baqarah: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahannya:

Dan dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar”.⁴⁴

⁴² Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Pusat Pembinaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Rineka Cipta, 2006), 202.

⁴³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT, Remaja Rosdakarya, 2006), 156

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), 7.

Dalam ayat diatas, kata *أَنْبِئُونِي* (sebutkanlah) merupakan bentuk dari pengujian (tes) tingkat pengetahuan setelah pembelajaran. Dalam ayat diatas setelah Allah mengajarkan nama-nama benda kepada Adam AS, hal ini dilakukan untuk menguji tingkat pengetahuan Peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya.

2. Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami/mengerti tentang bahan pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.⁴⁵ Pemahaman lebih tinggi satu tingkat daripada pengetahuan yang sekedar bersifat hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dari suatu konsep, sehingga diperlukan adanya hubungan antara konsep dan makna yang terkadang didalamnya.

3. Penerapan (*Aplikasi*)

Aplikasi adalah kemampuan menerapkan dan mengabstrasikan suatu konsep, ide, rumus, dan hukum dalam situasi yang baru.⁴⁶ Dalam hal ini, Peserta didik diharapkan mampu menerapkan atau mendemonstrasikan pemahaman mereka berkenan dengan konsep-konsep agama, hukum, prinsip, dan teori melalui penggunaannya secara tepat. Untuk menunjukkan

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. IX; Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993), 133.

⁴⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. IX; Bandung:PT, Sinar Baru Algesindo, 2008), 51.

kemampuan tersebut, seorang Peserta didik harus dapat memilih dan menggunakan apa yang mereka telah miliki secara tepat sesuai dengan situasi khusus dan konkret yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Analisis

Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi bagian yang bermakna.⁴⁷ Dalam hal ini, Peserta didik diharapkan mampu untuk mengidentifikasi unsur-unsur, mengenai apa yang tersirat, membedakan yang benar dan salah dari ajaran islam. Jadi analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

5. Sintetis

Sintetis adalah lawan dari analisis. Analisis lebih menekankan pada kemampuan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna, sedangkan pada sintetis menekankan kesanggupan menyatukan unsur-unsur menjadi satu integritas.⁴⁸ Sintetis merupakan tipe hasil belajar dalam bentuk menyusun kembali unsur-unsur sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu keseluruhan. Dalam hal ini berpikir sintetis diperlukan kemampuan hafalan, pemahaman, aplikasi, dan analisis.

6. Evaluasi

⁴⁷ Ibid.,,52.

⁴⁸ Ibid.,

Evaluasi merupakan kemampuan untuk menilai, menimbang, dan melakukan pilihan yang tepat atau mengambil suatu putusan.⁴⁹ Dalam hal ini, evaluasi adalah kegiatan membuat penilaian berkenaan dengan nilai sebuah idea, kreasi, cara. Evaluasi merupakan tipe yang tertinggi diantara ranah-ranah kognitif yang lain, karena ia melibatkan ranah-ranah yang lain, mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, hingga sintesis. Evaluasi dapat membantu seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru, dan cara yang unik dalam analisis dan sintesis.

b. Ranah afektif meliputi:

Afektif merupakan sikap dan nilai.⁵⁰ Dalam hal ini, afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal yang meliputi lima macam tipe yaitu:

1. Penerimaan

Pada tipe penerimaan ini berkenaan dengan kesediaan Peserta didik untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan pembelajaran, tanpa melakukan penilaian, berprasangka atau menyatakan sesuatu sikap terhadap pembelajaran itu. Dalam hal ini, Peserta didik diminta untuk menunjukkan kesadaran, kesediaan untuk menerima, dan perhatian yang terarah. Kesadaran berarti Peserta didik menyadari akan segala sesuatu

⁴⁹ Ibid.,

⁵⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT, Remaja Rosdakarya, 2006), 29

yang sedang diberikan, sehingga mereka merasa bahwa bahan pembelajaran yang diberikan sangat diperlukan. Kesiapan untuk menerima artinya Peserta didik bersikap mau menerima berbagai pendapat, sikap, atau aliran. Sedangkan perhatian yang terarah kepada sesuatu rangsangan tertentu yang baru.⁵¹

Dengan demikian merupakan kepekaan Peserta didik terhadap rangsangan fenomena yang datang dari luar. Dalam hal ini, kesadaran Peserta didik akan fenomena, kesiapan menerima fenomena, dan perhatian yang terkontrol akan fenomena.

2. Memberikan respon atau jawaban

Dalam memberikan respon, Peserta didik sudah lebih dari sekedar memperhatikan bahan pembelajaran. Mereka sudah memiliki motivasi yang cukup sehingga tidak saja mau memperhatikan, tetapi juga bereaksi terhadap rangsangan. Untuk merespon, Peserta didik diminta untuk menunjukkan persetujuan, keikutsertaan, dan kepuasan dalam menjawab.⁵²

Dalam demikian dalam hal merespon Peserta didik lebih sekedar memperhatikan, tetapi mereka sudah memiliki motivasi yang cukup sehingga ada keterlibatan Peserta didik dalam menerima pelajaran. Keterlibatan ini

⁵¹ Zakiah Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 197.

⁵² Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran....*, 205.

ditunjukkan dengan adanya persetujuan, keikutsertaan, dan kepuasan dalam menjawab.

3. Penilaian

Dalam penilaian, Peserta didik dituntut untuk menunjukkan penerimaan terhadap nilai, pemilihan suatu nilai, keterkaitan terhadap nilai.⁵³ Penerimaan terhadap nilai, berarti Peserta didik merasa bertanggung jawab mendengarkan pembelajaran dan mengikuti segala kegiatan-kegiatannya. Pemilihan suatu nilai, berarti dengan memilih suatu nilai, maka Peserta didik dapat mendorong Peserta didik lain agar menaruh perhatian terhadap pembelajaran. Sedangkan keterkaitan terhadap nilai, dapat ditunjukkan dengan secara aktif melakukan perintah agama dan meninggalkan larangannya dimanapun mereka berada.⁵⁴

Jadi, pada tipe ini Peserta didik dikatakan sudah menghayati nilai, jika tingkah lakunya dalam situasi-situasi tertentu sudah cukup konsisten. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesediaan menerima nilai, pemilihan suatu nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4. Pengorganisasian nilai

Dalam pengorganisasian nilai, Peserta didik mampu untuk mengembangkan nilai-nilai ke dalam satu sistem organisasi, dan menentukan

⁵³ Zakiah Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 203

⁵⁴ Ibid.,

hubungan satu nilai dengan nilai yang lain sehingga menjadi satu sistem nilai.⁵⁵ Dengan demikian, Peserta didik diharapkan mampu memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan nilai ke dalam suatu sistem, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

5. Karakterisasi

Karakterisasi diri merupakan tipe hasil belajar tertinggi. Karakterisasi merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.⁵⁶ Dalam karakteristik ini, Peserta didik diminta untuk menunjukkan kemampuannya dalam menjelaskan, memberikan batasan, dan mempertimbangkan nilai-nilai yang direspon. Sehingga nilai-nilai yang telah dimiliki Peserta didik telah mendarah daging serta mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Dengan demikian, Peserta didik sudah dapat digolongkan sebagai orang memegang nilai.

c. Ranah psikomotorik

⁵⁵ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. III; Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Rineka Cipta, 2006), 206.

⁵⁶ Ibid.,

Aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.⁵⁷ Dalam hal ini, ada tujuh tingkatan yaitu:

1. Persepsi (*perception*)

Persepsi ini berkenaan dengan penggunaan organ indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak. Kategori ini bergerak dari stimulus sensori (kesadaran terhadap stimulus) melalui pemilihan isyarat (pemilihan tugas yang relevan) hingga penerjemahan (dari persepsi isyarat ke tindakan).⁵⁸ Taraf ini merupakan bagian utama dalam rangkaian situasi yang menimbulkan gerakan motorik.

2. Kesiapan (*set*)

Pada tahap kesiapan menunjukkan adanya kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu. Kategori ini meliputi perangkat mental (kesiapan mental untuk bertindak), perangkat fisik (kesiapan fisik untuk bertindak) dan perangkat emosi (kesediaan bertindak).⁵⁹ Karena pada taraf ini terlihat tindakan seseorang bahwa ia sedang berkonsentrasi dan menyiapkan diri secara fisik maupun mental.

⁵⁷ Ibid.,

⁵⁸ Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Defelopment (CTSD) IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 19.

⁵⁹ Ibid.,

3. Gerakan terbimbing (*guided response*)

Gerakan terbimbing merupakan tahapan awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks. Dalam hal ini, gerakan terbimbing merupakan perbuatan individu yang dapat diamati, yang terjadi dengan bimbingan individu lain yang memberi contoh. Misalnya, Peserta didik menyapu halaman bersama orang tuanya.

4. Gerakan terbiasa (*mechanism*)

Pada gerakan ini sudah yakin akan kemampuannya dan sedikit banyak terampil dalam melakukan suatu perbuatan. Didalam dirinya sudah terbentuk kebiasaan untuk memberikan respon sesuai dengan jenis-jenis perangsang dan situasi yang dihadapi.

5. Gerakan kompleks (*complex overt response*)

Gerakan kompleks merupakan gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks.⁶⁰ Keahliannya terindikasi dengan gerakan yang cepat, lancar, akurat dengan menggunakan tenaga dan waktu yang sedikit mungkin.

6. Gerakan pola penyesuaian (*adaption*)

Pada gerakan ini, berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga seseorang dapat memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan tuntutan tertentu atau menyesuaikan situasi tertentu.

⁶⁰ Ibid., 80.

7. Kreativitas (*orgination*)

Kreativitas menunjuk kepada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus. Hasil belajar untuk tahap ini menekankan kreativitas yang didasarkan pada keterampilan yang sangat hebat.

Prestasi belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai Peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Penilaian hasil belajar yang ideal sebagaimana yang telah dikemukakan diatas meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari proses pembelajaran. Namun demikian, ungkapan seluruh ranah itu khususnya ranah psikomotorik sangat sulit. Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar Peserta didik maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi berarti penilaian tingkat keberhasilan Peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah proses belajar.

Menurut Muhibin Syah prestasi belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara global diklasifikasikan menjadi tiga faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri Peserta didik faktor internal, faktor yang berasal dari luar diri Peserta didik faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

Faktor yang berasal dari dalam diri Peserta didik meliputi dua aspek, yaitu: aspek fisiologis yang bersifat jasmaniah dan aspek psikologis yang bersifat rohani.

a. Aspek Fisiologis

Faktor fisiologis yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik/jasmaniah dan fungsi panca indera. Kondisi fisik misalnya kondisi jasmaniah

yang sehat, cukup nutrisi, tidak kelelahan dan sebagainya. Panca indera adalah gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu, orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar menggunakan panca inderanya. Baiknya fungsi panca indera merupakan syarat agar belajar berlangsung dengan baik. Panca indera yang sangat mempengaruhi belajar antara lain indera penglihat (mata), indera pendengar (telinga).

Hal ini penting sebab perubahan pola makan minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang merugikan semangat mental Peserta didik itu sendiri.

b. Aspek Psikologis

Faktor Psikologis yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi psikis/jiwa.⁶¹ Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran Peserta didik dapat dibagi beberapa komponen antara lain:

1. Intelegensi Peserta didik

Intelegensi pada umumnya diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, otak merupakan menara pengontrol hampir seluruh aktivitas manusia.

⁶¹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 249.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) Peserta didik tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan keberhasilan belajar Peserta didik. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang Peserta didik maka semakin besar peluangnya meraih sukses. Kecerdasan adalah ketajaman pikiran, kesempurnaan perkembangan akal budi.

2. Sikap Peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang atau lainnya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) Peserta didik yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar Peserta didik. Sebaliknya, sikap negatif Peserta didik terhadap dan mata pelajaran, apalagi jika diiringi ketidaksesuaian kepada guru, dapat menimbulkan kesulitan belajar Peserta didik tersebut.

3. Bakat Peserta didik

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dalam perkembangan selanjutnya, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seseorang Peserta didik yang berbakat dalam bidang elektro, misalnya, akan

lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut disbanding dengan Peserta didik lainnya. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus (*specific aptitude*) yang konon tak dapat dipelajari karena merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir).

4. Minat Peserta didik

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar Peserta didik, Peserta didik yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi, wawasan akan bertambah luas sehingga akan sangat mempengaruhi peningkatan atau pencapaian prestasi belajar Peserta didik yang seoptimal mungkin karena Peserta didik yang memiliki minat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.

5. Motivasi

Motivasi/pendorongan merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁶² Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang Peserta didik yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak

⁶² Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 1990), 52

hanya menjadi aktivitas kesenagannya, tapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penelitian karya ilmiah ini, peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian peneliti. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga Peneliti dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tetap apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.⁶³

2. Desain Penelitian

Salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian adalah desain penelitian yang dapat diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan yang diperlukan dalam suatu penelitian. Menyusun desain penelitian merupakan tahap kedua dari lima tahap penting dalam proses penelitian yakni

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II (Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

menentukan masalah, menyusun desain penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan melakukan interpretasi data.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Proposal Skripsi ini adalah di MAN 1 Palu. Pemilihan lokasi ini, berdasarkan pertimbangan yakni: di lingkungan MAN 1 Palu, terdapat Upaya Pengembangan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Palu yang sangat berpengaruh bagi pengetahuan, sikap, dan perilaku Peserta didik.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah yang lebih berfokus analisis Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Palu. Secara umum, peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh Peneliti terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu jenis data melalui pengamatan langsung. Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru MAN 1 Palu, serta

sejumlah Peserta didik yang dipilih sebagai informan atau narasumber mewakili Peserta didik lainnya.

2. Data sekunder, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua data yang didapatkan dari dokumentasi yang menunjukkan kondisi obyektif Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di MAN 1 Palu. Dalam penyusunan proposal ini adalah manusia, atau orang yang terdiri dari pimpinan MAN 1 Palu, tenaga pendidik, tenaga Administrasi, dan Peserta didik di MAN 1 Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul “*Metode Research Penelitian Ilmiah*” S. Nasution, berpendapat bahwa “observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan.”⁶⁴

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini yang berhubungan dengan judul Proposal Skripsi antara lain letak sekolah serta kepribadian mental Peserta didik dan dibarengi dengan kegiatan

⁶⁴ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 106.

pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surkhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam buatan yang khusus diadakan⁶⁵.

2. *Interview* (Wawancara)

Interview (Wawancara) adalah suatu metode yang dipergunakan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif” mengemukakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu⁶⁶.

Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakamad, guru bahasa Arab, serta sejumlah Peserta didik yang dipilih sebagai informan atau narasumber mewakili Peserta didik lainnya.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi dalam buku “metodologi penelitian” mengemukakan bahwa:

⁶⁵ Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Ed. VI (Bandung, 1978), 155.

⁶⁶ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 135

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi wawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.⁶⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibukukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung⁶⁸.

⁶⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet, IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 85

⁶⁸ Mathew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan Judul *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang metode-metode baru (Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, guru dan basa basi informan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan-lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁶⁹

Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari peneliti terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

⁶⁹ Ibid.,17.

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi⁷⁰.

Dalam kegiatan memverifikasi, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku “metodologi penelitian kualitatif”, bahwa:

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁷¹

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan pembahasan (diskusi), Peneliti mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul proposal Skripsi ini melalui data yang Peneliti peroleh dan hasil penelitian.

⁷⁰ Ibid.,19.

⁷¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 171.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri Peneliti sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang diragukan terutama Peneliti yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan proposal skripsi ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum dan Sejarah Singkat Pendirian Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu

Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu merupakan cikal bakal dari Madrasah Aliyah YPAI yang didirikan tahun pelajaran 1979-1980 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) Provinsi Sulawesi Tengah. Pada saat itu hanya memiliki 1 jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan waktu belajar sore hari bertempat di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Palu jalan M.H. Thamrin. Jumlah Peserta didik angkatan pertama sebanyak 15 orang pria dan 10 wanita dengan tenaga pengajar dibantu guru PGAN Palu termasuk sarana prasarana gurunya. Madrasah ini di pimpin oleh Drs. Dahlan MS. dan pada tahun 1980 jabatan kepala madrasah diserahkan kepada Ahum Mustafa, BA sampai tahun 1986, karena pejabat pertama mendapat tugas sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli.⁷²

Pada tanggal 1 November 1982 madrasah aliyah YPAI berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli filial Palu. Tahun 1986 sampai tahun 1988 kepala Madrasah dijabat Drs. Abdullah Sada, karena pejabat lama mutasi ke pulau Jawa. Tahun 1988 beliau mendapat tugas baru sebagai kepala MAN Tolitoli, maka kepala Madrasah dijabat oleh Drs. Taufikurahman. Madrasah Aliyah Tolitoli filial Palu terus berbenah diri tahun ke tahun melalui bantuan proyek Pengembangan Madrasah. Tahun 1984/1985 mendapat proyek lokasi seluas 10.990 m². Satu buah gedung

⁷² Sumber Dokumen *Profil MAN 1 Palu Tahun 2018*

dengan tiga buah ruang belajar dan satu ruang guru/kepala madrasah lengkap dengan sarana dan prasarananya. Tahun 1989/1990 mendapat lagi bantuan berupa satu buah gedung dengan tiga ruang belajar beserta sarananya dan pada tahun 1991/1992 mendapat bantuan sarana guruan yaitu laboratorium IPA (sekarang laboratorium fisika).

Tahun 1991/1992 Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli filial Palu ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Palu (MAN Palu) sesuai surat keputusan menteri agama RI No. 137 tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991, kemudian setelah pembubaran PGAN maka dibentuk pula Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu, sehingga MAN Palu saat ini dikenal dengan Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu disingkat MAN 1 Palu.

Melalui rapat Majelis Madrasah yang dipimpin oleh Arsyid Tola, B.Sc disepakati Drs. Suardi sebagai Kepala MAN 1 Palu untuk masa bakti 2001/2004. Tahun 2004 Drs. Suardi mendapat tugas baru sebagai Pengawas pada kantor Departemen Agama Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah dan selanjutnya pejabat baru pada MAN 1 Palu di nahkodai oleh Drs. Ali Tahir yang sebelumnya beliau guru pada MAN 2 (model) Palu.

Pada tahun 2005 Drs. Ali Tahir mendapat tugas sebagai pengawas di lingkungan Departemen Agama Kab. Donggala sehingga jabatan kepala MAN 1 Palu di amanahkan kepada Drs. Arsid Kono sampai dengan tahun 2009, pada tahun 2009 Drs. Arsid Kono ditugaskan ke MAN 2 Model Palu, maka jabatan kepala MAN 1 Palu ditugaskan kepada Drs. Irawan Hadi P., M.Pd namun pada tahun 2010 masa jabatan sebagai kepala MAN 1 Palu harus ditinggalkan karena mendapat tugas baru

sebagai kepala seksi evaluasi dan kurikulum di Mapenda Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Setelah Drs. Irawan Hadi P., M.Pd, mendapat tugas baru, jabatan kepala MAN 1 Palu di Nahkodai oleh Soim Anwar, S.Pd, M.Pd, yang sebelumnya menjabat wakamad bidang ke Peserta didikan pada MAN 1 Palu, oleh karena itu Soim Anwar, S.Pd, M.Pd, menjabat sebagai kepala MAN 1 Palu dimulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Pada agustus 2016 Soim Anwar, S.Pd, M.Pd, mendapat tugas baru sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu sehingga jabatan Kepala MAN 1 Palu saat ini di nahkodai oleh Drs. Dahlan, MM. walaupun masih dalam status Pejabat Pengganti Sementara (Pgs). Beliau juga mantan Kepala MAN Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Sekarang jabatan kepala sekolah MAN 1 Palu diemban oleh Hj. Zaenab Badjeber, M.Pd.I

1. VISI dan MISI

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap guruan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN 1 Palu memiliki citra moral yang menggunakan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi Madrasah berikut:

a. Visi MAN 1 Palu

Menuju Peserta Didik Berprestasi, Mandiri dan

Berwawasan Lingkungan

Berlandaskan Iman dan Taqwa

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita Madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Indikator pencapaian visi adalah:

1. Terwujudnya lulusan madrasah yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, sebagai bekal melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi maupun hidup di tengah masyarakat.
2. Terwujudnya lulusan madrasah yang dapat bersaing dengan lulusan sekolah yang sederajat dan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi favorit.
3. Terwujudnya lulusan madrasah yang mampu berkomunikasi (lisan dan tulisan) dalam bahasa Asing (Inggris-Arab) sebagai bekal untuk melanjutkan guruan ke jenjang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja.
4. Terwujudnya lulusan madrasah yang memiliki kemampuan di bidang agama (Islam), sehingga pada saat mereka terjun ke masyarakat dapat melaksanakan tugas-tugas keagamaan dan kemasyarakatan dengan baik.

5. Terwujudnya lulusan madrasah yang memiliki keyakinan teguh dan mampu mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan di masyarakat.
6. Terwujudnya lulusan madrasah yang berwawasan lingkungan yang ditandai tumbuhnya kepedulian terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar.
7. Terwujudnya lulusan madrasah yang memiliki kemandirian dan kecakapan hidup (*life skill*) sebagai bekal untuk hidup sebagai bagian dari anggota masyarakat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut

b. Misi MAN 1 Palu

Untuk mewujudkan visi madrasah sebagaimana telah dirumuskan di atas, ditempuh langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan urusan secara efektif dan efisien, mewujudkan suasana yang nyaman, bersih, asri, dan Islami sehingga setiap Peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
2. Melaksanakan pembelajaran berbasis imtaq dan iptek sehingga tumbuh cikal bakal pemimpin yang menguasai sains dan teknologi tetapi berpikiran ulama.
3. Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik serta mendorong tumbuhnya budaya disiplin secara intensif kepada seluruh warga

madrasah, sehingga bisa menjadi teladan bagi teman, masyarakat dan madrasah/sekolah lain.

4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri yang dijiwai suasana keagamaan (Islami), dan nilai-nilai budaya bangsa sehingga Peserta didik dapat berkembang sesuai minat dan bakatnya.
5. Mendorong tumbuhnya kemandirian Peserta didik dalam belajar dengan memanfaatkan perpustakaan di madrasah dan sumber-sumber belajar lainnya yang ada di lingkungan madrasah secara optimal.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I

Daftar Nama Kepala MAN 1 Palu Yang Pernah Menjabat

No.	Nama	Jabatan	Periode
1.	Drs Suardi	Kepala Madrasah	2001-2004
2.	Drs. Ali Tahir	Kepala Madrasah	2003-2005
3.	Drs. Arsid Kono	Kepala Madrasah	2005-2009
4.	Drs. Irawan Hadi P, M.Pd	Kepala Madrasah	2009-2010
5.	Soim Anwar, S.Pd., M.Pd	Kepala Madrasah	2011-2016
6.	Drs. Dahlan	Kepala Madrasah	PJS

7.	Taufik, S.Ag., M.Ag	Kepala Madrasah	2018
8.	Hj. Zaenab Badjeber, M.Pd.I	Kepala Madrasah	Sedang Menjabat

Sumber Data: MAN 1 Palu⁷³

2. Keadaan Guru dan Peserta Didik

1. Data Guru dan Pegawai Tata Usaha

Tabel II

No	Nama/NIP	Pangkat/ Golongan	L/ P	Status Sertifikasi	Bidang Studi
1.	Drs. Dahlan 196402051997031001	Pembina IV/a	L	Tersertifikasi	Geografi/ Penjaskes
2.	Mas`amah, S.S, M.Pd 195812211979032003	Penata Muda Tkt I /b	P	Tersertifikasi	Bhs. Indonesia
3.	Drs. Sudarsono 196806091994011001	Pembina Tkt 1 IV/b	L	Tersertifikasi	Seni Budaya
4.	Sawaluddin Umar 196309161991031009	Penata Muda Tkt I. III/b	L	Tersertifikasi	Bhs. Inggris
5.	Drs. La Ode Umara 196712311993021001	Pembina IV/b	L	Tersertifikasi	Pkn
6.	Drs. Hasanudin, M.Pd.I 196709041995031001	Pembina IV/a	L	Tersertifikasi	Fisika
7.	Drs. Masduki 196610101994011002	Pembina IV/a	L	Tersertifikasi	Guru BP/BK

⁷³ Ibid.,

8.	Drs. Mahmudin 195803151979031002	Pembina IV/a	L	Tersertifikasi	Guru BP/BK
9.	Dra. Hj. Darmini M 195612311986032003	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Qur-Had/ Aqidah Akhlak
10.	Dra. Hj. Nurjaya Jaini 195808181983032003	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Fiqih
11.	Hj. Fatimah, S.Pd 196112311985032011	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Pkn
12.	Haryati, S.Pd 197110101997032005	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Matematika
13.	Since Gani, S.Pd 197709122003122001	Penata III/c	P	Tersertifikasi	Matematika
14.	Dra. Andi Imawati 196903091995032001	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Fisika
15.	Dra. Darmiana 196808101997032002	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Biologi/ KIR/ Geografi
16.	Drs. Mursalin 196806071996031002	Pembina IV/a	L	Tersertifikasi	Biologi/ Keterampilan
17.	Teguh Santoso, S.Pd 197612092005011007	Penata III/c	L	Tersertifikasi	Guru Biologi/ TIK
18.	Kasmawati, S.Pd 197101011998032002	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Guru Kimia
19.	Silvia, S.Pd 197007252005012003	Penata Tkt. 1/c	P	Tersertifikasi	Guru Kimia
20.	Drs. Sumantri 196301101989121001	Pembina IV/a	L	Tersertifikasi	Guru Bahasa Inggris

21.	Hj. Sukmawati, S.Pd 197001191997022004	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Guru Bahasa Inggris
22.	Zuhra, S.Pd 131172710002090054	Pembina IV/a	L	Tidak Tersertifikasi	Guru Bahasa Inggris
23.	Drs. Muhadi 196512311992031053	Pembina IV/a	L	Tersertifikasi	Guru Bahasa Indonesia
24.	Dra. Suarni 196612312005012020	Penata III/c	P	Tersertifikasi	Guru Mulok
25.	Fathya Santari, S.Pd 196904281995122004	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Guru Bahasa Indonesia
26.	Drs. Burhan 196012221994031003	Pembina IV/a	L	Tersertifikasi	Guru Bahasa Indonesia
27.	Drs. Samir K 196012311981031052	Pembina IV/a	L	Tersertifikasi	Guru Penjaskes
28.	Agung Cahyono 197711092014111002	Penata Muda. III/a	L	Tidak Tersertifikasi	Guru Penjaskes
29.	Drs. Lasase 196207101989031007	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Guru Sosiologi
30.	Abd. Malik Yahya, S.Ag 196302021991031006	Pembina IV/a	L	Tersertifikasi	Guru Sosiologi
31.	Andi Dara Dewi M, S.Ag 197105192003122002	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Guru Fiqih/SKI/ Ilmu Kalam
32.	Dra. Awatif 196612311994012002	Pembina IV/a	L	Tersertifikasi	Guru Mulok/ Sejarah
33.	Irsan Jaudin, S.Ag 197201142005011003	Penata Tkt. 1/ III d	L	Tersertifikasi	Guru TIK
34.	Marja Dg Materru, S.Ag	Penata Muda.	L	Tidak	Guru

	195612311986032003	III/a		Tersertifikasi	Geografi
35.	Mardiati, S.Ag., M.Ag 197008232003122002	Penata Tkt. 1/ III d	P	Tersertifikasi	Guru Bahasa Arab
36.	Nur Anna Djafar, S.Pd 198206092009012011	Penata Muda Tkt 1. III/b	P	Tidak Tersertifikasi	Guru Bahasa Asing (Jerman)
37.	Herna Deswati, SE 197008232003122002	Penata Tkt. 1/ III d	P	Tersertifikasi	Guru Ekonomi
38.	Hernawati, S.Ag 19680315200910200	Penata Muda Tkt 1. III/b	P	Tersertifikasi	Guru Agama
39.	Drs. Muhadiah 196512311992031053	Pembina IV/a	L	Tersertifikasi	Bahasa Indonesia
40.	Dra. Siti Hajrah 196512311994012001	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Bahasa Arab
41.	Azis, S.Pd 196512311994121020	Pembina IV/a	L	Tersertifikasi	Matematika
42.	Amran Bani, SE 195912311992031043	Pembina IV/a	L	Tersertifikasi	Ekonomi
43.	Dra. Zaenab, M.Pd.I 196511022000032001	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Bahasa Arab dan PAI
44.	Nurjannah, S.Ag 197304282007012018	Penata Muda Tkt 1. III/b	P	Tersertifikasi	PAI
45.	Yudiawati, S.Pd.I 197209042007102002	Penata Muda Tkt 1. III/b	P	Tersertifikasi	PAI dan Sejarah
46.	Nurhayati, S.Ag, M.Pd 197305042007012027	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Al-Qur`an Hadist dan PAI
47.	Dra. Dewi Tisnawati,	Pembina IV/a	P	Tersertifikasi	Bahasa

	M.Pd 196806231996032003				Indonesia dan IPA
48.	Sandra Irawati, S.Ag 197904282009042002	Penata Muda Tkt I. III/b	P	Tersertifikasi	Bahasa Arab dan Seni Budaya
49.	Alfiah, SS 131172710002070052		P	Tersertifikasi	Sejarah
50.	Syamsuridha, S.Pd 196704091993032008	Penata Muda Tkt I. III/b	P	Tersertifikasi	Sejarah dan Biologi
51.	Muhallizah, S.Pd 197305132006042012	Penata III/c	P	Tersertifikasi	Sejarah dan Kimia
52.	Mila Poerwanti, S.Pd 197602222007102005	Penata Muda Tkt I. III/b	P	Tersertifikasi	Bahasa Inggris
53.	Linang Bata, S.Pd.I 196010212014112001	Penata Muda. III/a	P	Tersertifikasi	Bahasa Arab dan PAI
54.	Dra. Saehun 196107032014112001	Penata Muda. III/a	P	Tersertifikasi	PAI dan Al- Qur`an Hadist
55.	Nursia, S.Ag 197612282014112001	Penata Muda Tkt I. III/b	P	Tersertifikasi	PAI dan Bahasa Arab
56.	Darmawati, SE 197610082014112001	Penata Muda. III/a	P	Tersertifikasi	Ekonomi Akutansi
57.	Fuad Mahmud DG Maduppa, S.Ag 197504022014111002	Penata Muda. III/a	L	Tersertifikasi	PAI
58.	Sumiaty 198212202014112002	II/a	P	Tersertifikasi	Bahasa Inggris
59.	Zuhra, S.Pd, M.Pd		P	Tidak	Bahasa

	131172710002090054			Tersertifikasi	Inggris
60.	Verawati, S.Pd 131172710002110056		P	Tidak Tersertifikasi	Matematika/ Statistika
61.	Sukmawati, S.Pd 131172710002090055		P	Tidak Tersertifikasi	Bahasa Inggris
62.	Nurjayanti Abdullahsada, S.Pd.I 131172710002150057		P	Tidak Tersertifikasi	IPA
63.	H. Asrudin, S.Ag 196106101989011001	Penata Tkt. I/III d	L	Tidak Tersertifikasi	PAI
64.	Sabriyah Azis, S.Pd.I 198508192009102001	Penata Muda. III/a	L	Tidak Tersertifikasi	PAI
65.	Agung Cahyono, SE 197711092014111002	Penata Muda. III/a	L	Tidak Tersertifikasi	Ilmu Sosial

(Sumber : Tata Usaha MAN 1 Palu)⁷⁴

No	Nama/Nip	Pangkat/Golongan	Jabatan/Tugas
1.	Drs. Asrudin, S.Ag 196106101989011001	Penata Muda Tkt. I. III/b	Kepala Tata Usaha
2.	Ramlan 196006151982032002	Pengatur Muda Tk III/b	Staf Tata Usaha
3.	Suaib 196012311984021006	Penata Muda Tkt. I. III/b	Staf Tata Usaha
4.	H. Samsurizal 195909241982031002	Penata Muda Tkt. I. III/b	Staf Tata Usaha
5.	Sabriyah Godal, S.Pd.I	Penata Muda III/a	Staf Tata Usaha

⁷⁴ Sumber dokumen Tata Usaha MAN 1 Palu tahun 2018

	198508192009102001		
6.	Moh. Yusuf M 131172710002330059		Staf Tata Umum
7.	Latahang 197404062014111002	Penata Muda III/a	Staf Tata Usaha
8.	Abdullah 131172710002330062	PHL	Staf Tata Usaha
9.	Usman	PHL	Satpam
10.	Lusiana Roselawati 197106242009032001	Pengatur Muda II/a	Adm. KePeserta didikan

(Sumber : Tata Usaha MA Negeri 1 Palu).

2. Keadaan Peserta Didik

Total keseluruhan Peserta didik yang ada di MAN 1 Palu adalah 704 Peserta didik yang terbagi dalam tingkatan kelas dan jurusan. Dalam setiap kelas/ruangan terdiri dari 24-33 Peserta didik. Setiap tingkatan kelas memiliki jurusan-jurusan yang berbeda, yaitu:

1. Jurusan Matematika dan Ilmu Alam (MIA)
 2. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS)
 3. Jurusan Ilmu-Ilmu Bahasa (IIB)
 4. Jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK)
- ## 3. Keadaan Kurikulum dan Sarana Prasarana

1. Keadaan Kurikulum

Keadaan kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Penerapan kurikulum saat ini adalah kurikulum 2013 (K13) yang berlaku di tahun ajaran baru 2015/2016. Penerapannya pun masih pada kelas X (sepuluh). Adapun penerapan kurikulum di tahun-tahun sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Guruhan (KTSP) yang masih diterapkan di kelas XII. Penerapan Kurikulum 2013 pada kelas XII belum bisa dilaksanakan karena mengingat diawal penerapannya masih dalam proses percobaan sehingga penerapannya dilaksanakan pada kelas X, dan pada tahun ini penerapannya sudah dilaksanakan pada kelas X dan XI.

Aktivitas dalam madrasah dimulai sejak pukul 07.00 diawali dengan melakukan shalat *Dhuha* berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan proses pembelajaran pada pukul 07.30-10.30, istirahat pada pukul 10.30-10.45, setelah itu dilanjutkan kembali proses pembelajaran hingga pukul 10.45-12.10 untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah pada pukul 12.15-12.30. Proses pembelajaran selesai pada pukul 15.30 hanya berlaku pada hari senin sampai dengan hari kamis, pada hari jum`at proses pembelajaran selesai pada pukul 11.00 dan pada hari sabtu pembelajaran dimulai pada jam 08.00 dan berakhir pada jam 14.30. Adapun pada sore harinya biasanya dimanfaatkan untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti bimbingan mengaji, PRAMUKA, BSSA, BCC, Drumband, dan aktivitas ekstrakurikuler lainnya, dan dikhususkan untuk hari rabu diadakan bimbingan mengaji untuk para Peserta didik. Adapun alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang dimulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu adalah 45 menit satu jam pembelajaran.

2. Keadaan Fisik Sekolah

a. Denah MAN 1 Palu

MA Negeri 1 Palu memiliki luas tanah 13.590 M² dan luas gedung 378 M² yang terletak di Jl. Jamur No. 38 Kelurahan Duyu, Kecamatan Tatanga, Kota Palu, dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Rumah warga
2. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Rumah warga
3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Rumah warga
4. Sebelah Selatan: Berbatasan Jalan Rumah warga

b. Ruang

Tabel III

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	
2.	Ruang Wakasek	1 Ruang	
3.	Ruang Dewan Guru	1 Ruang	
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	
5.	Ruang BK/BP	1 Ruang	
6.	Ruang Kelas	25 Kelas	
7.	Aula/Gedung Serbaguna	1 Ruang	
8.	Perpustakaan	1 Ruang	
9.	Koperasi Peserta Didik	1 Ruang	

10.	Sekretariat OSIS	1 Ruang	
11.	Kantin Sekolah	5 Kantin	
12.	Toilet/WC	7 WC	
13.	Gedung Olahraga (GOR)	1 Unit	
14.	Masjid (Nurussa`adah)	1 Unit	
15.	Laboratorium Bahasa	1 Unit	
16.	Laboratorium Biologi	1 Unit	
17.	Laboratorium Kimia	1 Unit	
18.	Laboratorium Fisika	1 Unit	
19.	Laboratorium Komputer	1 Unit	
20.	Ruangan Komite	1 Ruang	
21.	Green House	1 Unit	
22.	UKS	1 Ruang	
23.	Bank Sampah	1 Unit	
24.	WC	6 Unit	

(Sumber : Wakasek Sarana Prasarana).⁷⁵

⁷⁵ Sumber dokumen Wakasek Sarana Prasarana MAN 1 Palu tahun 2018

c. Lapangan Upacara/Olahraga

Tabel IV

No.	Lapangan Upacara/Olahraga	Ukuran	Keterangan
1.	Lapangan Upacara	40 m x 50 m	
2.	Lapangan Basket	24 m x 12 m	
3.	Lapangan Volley	16 m x 8 m	
4.	Lapangan Bulu Tangkis	6 m x 12 m	
5.	Lapangan Futsal	16 m x 8 m	
6.	Bak Lompat	5 m x 2 m	

(Sumber : Wakasek Sarana Prasarana)

B. Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Palu

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun Peserta didik tentu mempunyai tujuan, lebih-lebih guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar atau melakukan kegiatan belajar mengajar harus berorientasi pada tujuan yang sudah ditentukan. Untuk itu perlu dipikirkan bagaimana strategi dilaksanakan dalam waktu yang relatif terbatas dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar. Dalam proses pembelajaran di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, Peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat dominan untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi

yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru juga harus mampu menerapkan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Upaya pengembangan lingkungan berbahasa Arab, dapat dilaksanakan di beberapa bagian sebagaimana diungkapkan oleh Mardiaty bahwa:

1. Lingkungan kantor sekolah.

Di lingkungan ini semua pengumuman yang ditujukan kepada Peserta didik dan guru hendaklah ditulis dengan menggunakan bahasa Arab, seperti: kantor sekolah, buka, tutup, pengumuman lain, dengan catatan, jika akan menyulitkan penerima pesan, maka dapat ditulis dengan dua bahasa Arab dan Indonesia. Guru-guru yang mampu berbahasa Arab diwajibkan menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa percakapan di kantor.

2. Untuk menciptakan *bi`ah `arabiyah* di perpustakaan dapat digunakan *zawiyah `arabiyah* yang berisi buku, majalah, koran. Gambar yang bernuansa Arab. Di pojok ini semua Peserta didik diwajibkan berbahasa Arab.

3. Lingkungan Laboratorium Bahasa.

Laboratorium bahasa dapat dipandang sebagai lingkungan formal maupun informal. Ia akan bersifat formal jika digunakan oleh guru untuk pembelajaran, dan bersifat informal jika tidak sedang digunakan untuk pembelajaran. Dalam laboratorium harus tersedia media yang memadai untuk mendukung pengembangan *bi`ah `arabiyah*. Media-media tersebut dapat berupa media audio (dengar), media visual (pandang) dan audio visual (dengar pandang). Dalam hal ini dituntut keterampilan guru atau petugas laboratorium dalam memanfaatkan media tersebut.⁷⁶

4. Kantin Sekolah

Salah satu tempat yang disukai Peserta didik berkumpul di luar kelas adalah kantin. Karena itu kantin dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengembangkan *bi`ah `arabiyah* yang berkaitan dengan percakapan harian, ungkapan transaksional, satuan-satuan mata uang dan sebagainya. Namun kesulitannya adalah bahwa kantin sulit dikontrol. Oleh karena itu dituntut kesadaran Peserta didik untuk mengoptimalkan fungsi kantin sebagai media pengembangan *bi`ah `arabiyah*. Langkah-langkah yang dilakukan seperti menempel daftar ungkapan di dinding kantin.

5. Masjid Sekolah

Masjid/mushollah merupakan salah satu media yang efektif untuk membentuk *bi`ah `arabiyah*, karena secara psikologis dan religius, masjid berkaitan dengan bahasa Arab. Masjid kegiatan yang bisa dilakukan di masjid

⁷⁶ Mardiaty, Guru Bahasa Arab “Wawancara” Pada Tanggal 10 Juli 2018

adalah kultum setelah sholat dengan bahasa Arab. Hal lain yang dapat digunakan adalah pengumuman lisan dengan bahasa Arab.

6. Auditorium

Auditorium merupakan tempat yang dapat dimanipulasi sebagai media pengembangan *bi`ah `arabiyah*. Auditorium biasanya memuat banyak orang, dan dilengkapi dengan fasilitas, seperti loud speaker, podium, dan lain-lain. Tempat ini bisa dimanfaatkan untuk pecan Arab atau *yaum `araby*. Pada pecan ini dapat dirancang kegiatan-kegiatan bernuansa Arab, seperti: pidato Arab, puisi Arab, drama berbahasa Arab, cerdas cermat bahasa Arab dan lain-lain.⁷⁷

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Palu pada intinya adalah agar Peserta didik dapat menguasai bahasa Arab sehingga mereka mampu menjadikan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dan sekaligus mampu memahami mata pelajaran yang diajarkan di kelas, buku-buku Islam atau kitab-kitab berbahasa Arab lainnya disamping Al-Qur`an dan Hadist.⁷⁸

Dalam pembelajaran bahasa Arab bersama-sama dengan segenap guru berupaya keras memprogramkan pembelajaran bahasa Arab secara kontinyu selama 24 jam sehari semalam dengan menerapkan berbagai kegiatan-kegiatan bahasa untuk pengembangan lingkungan bahasa Arab (*biah lugah al-arabiyyah*) di MAN 1 Palu. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi tingkat pemahaman bahasa Arab dan penguasaan *maharah al-lugah* Peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru dan kepala sekolah begitupun pendapat Peserta didik, minat dan motivasi Peserta didik terhadap

⁷⁷Mardiati, Guru Bahasa Arab "Wawancara" Pada Tanggal 11 Juli 2018

⁷⁸ Mardiati, Guru Bahasa Arab "Wawancara" Pada Tanggal 12 Juli 2018

pembelajaran bahasa Arab cukup besar terlebih setelah adanya program pembelajaran bahasa Arab yang dikordinir oleh guru bahasa Arab terkhusus program *muhadarah*, pemberian *muhadasah* atau pemberian kosa-kata, itulah yang sangat memberi pengaruh besar terhadap Peserta didik terhadap tingkat penguasaan *maharah al-lughah* mereka.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Peserta didik MAN 1 Palu Abdul Basit mengatakan bahwasanya penguasaan bahasa Arab di MAN 1 Palu ini lumayan baik dibandingkan dengan sekolah atau pesantren yang ada. Dan ini tidak terlepas dari pengaruh lingkungan bahasa yang ada di MAN 1 Palu ini yang diawasi dan dikontrol langsung oleh guru bahasa Arab dengan menerapkan berbagai kegiatan-kegiatan bahasa Arab yang dapat meningkatkan penguasaan *maharah lugah* mereka.⁷⁹

Dengan adanya kegiatan-kegiatan kebahasaan dan pembelajaran bahasa Arab, seluruh Peserta didik merasa pembelajaran bahasa Arab dengan alokasi waktu yang cukup mengantarkan Peserta didik untuk lebih mudah memahami bahasa Arab baik dari segi mufradat sampai pada segi qawa'id.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa upaya pengembangan lingkungan bahasa Arab dibutuhkan kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan Peserta didik dalam membentuk lingkungan bahasa Arab yang baik.

⁷⁹ Abdul Basit dan Adit, Peserta didik “*Wawancara*” Pada Tanggal 16 Juli 2018

⁸⁰ Mardiaty, Guru Bahasa Arab “*Wawancara*” Pada Tanggal 17 Juli 2018

C. Faktor pendukung dan penghambat Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Palu

Setiap pelaksanaan proses belajar mengajar tidaklah selalu mulus, pasti terdapat beberapa hal-hal yang dapat mendukung maupun menghambat tercapainya pelaksanaan sebuah pembelajaran. Dari data-data yang sudah terkumpul, peneliti dapat menganalisis beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Palu.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa pandangan dan sikap Peserta didik terhadap Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Palu, membuat Peserta didik kreatif dan memberi kesan yang positif. Hal tersebut bisa dilihat dari aktifnya Peserta didik dalam kreatif bertanya mengenai materi pembelajaran dan menjawab pertanyaan dari guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Palu antara lain adalah:

a. Faktor Pendukung

1. Diterapkannya disiplin berbahasa di lingkungan MAN 1 Palu
2. Partisipasi aktif dari Peserta didik dan dewan guru yang ada di MAN 1

Palu

3. Guru memperlihatkan kecintaannya dengan bahasa Arab kepada Peserta didik

4. Apresiasi Pimpinan MAN 1 Palu

Kontribusi pimpinan kepala madrasah tidak hanya berupa saran dan masukan mengenai peningkatan keterampilan berbahasa Peserta didik, tetapi juga mengapresiasi berbagai bentuk kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan maharah lugah diantaranya pengadaan *daurah lugawiyah* yang diajarkan guru bahasa Arab agar supaya Peserta didik dapat melihat langsung dan bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang baik.⁸¹

Berdasarkan uraian di atas menegaskan bahwa upaya guru bahasa Arab dalam pengembangan lingkungan bahasa mendapat respon dari berbagai pihak baik pimpinan, maupun tenaga pengajar di MAN 1 Palu. Tidak dinafikan bahwa faktor-faktor pendukung senantiasa beriringan dengan faktor-faktor penghambat, sehingga upaya yang dilakukan guru bahasa Arab harus lebih baik lagi demi mendapatkan solusi agar pengembangan lingkungan bahasa Arab yang baik.

b. Faktor Penghambat dalam pengembangan lingkungan bahasa Arab diantaranya berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa unsur di MAN 1 Palu dengan guru mata pelajaran bahasa Arab yang didukung pengamatan langsung peneliti, maka dapat diidentifikasi ada beberapa faktor penghambat

⁸¹ Mardiaty, Guru Bahasa Arab “*Wawancara*” Pada Tanggal 18 Juli 2018

yang memengaruhi proses pengembangan lingkungan bahasa Arab di MAN 1 Palu dalam penguasaan *maharah al-lughah* sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman dan perhatian Peserta didik terhadap pengembangan lingkungan bahasa Arab, pengembangan lingkungan bahasa tidak akan terealisasi tanpa didasari kesadaran Peserta didik dan para dewan guru. Sedangkan rendahnya pemahaman terhadap bahasa Arab disebabkan oleh kesadaran Peserta didik dalam menjalankan disiplin berbahasa yang baik, hal ini tergambarkan dengan perilaku keseharian Peserta didik dan para guru di MAN 1 Palu yang tidak menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari sehingga masih banyak terdengar dalam lingkungan sekolah menggunakan bahasa Indonesia terlebih lagi menggunakan bahasa daerah. Tidak dapat dipungkiri bahwa rendahnya kesadaran dan pemahaman Peserta didik dan guru adalah salah satu kendala terbesar dalam upaya pengembangan lingkungan bahasa Arab di MAN 1 Palu ini.
2. Kebijakan disiplin bahasa di lingkungan MAN 1 Palu belum optimal, Melihat kebijakan disiplin bahasa yang terjadi di lingkungan sekolah masih banyak Peserta didik yang belum memperhatikan penjelasan dari guru bahasa Arab.
3. Kurangnya fasilitas dan media pembelajaran bahasa, melihat sarana dan prasarana begitupula media pembelajaran masih sangat kurang baik dari laboratorium bahasa, jurnal-jurnal bahasa Arab masih belum lengkap dan

sangat terbatas begitupula usaha mendatangkan *native speaker* yang diupayakan bagian bahasa sehingga pencapaian dalam terciptanya lingkungan bahasa yang baik belum terealisasi dengan baik.⁸²

- c. Solusi guru bahasa Arab terhadap pengembangan lingkungan bahasa Arab di MAN 1 Palu.

Berusaha meralisasikan semua program-program bahasa dengan baik dan berusaha memberikan pemahaman serta kesadaran Peserta didik dan tenaga pengajar untuk berbahasa Arab di setiap aktivitas di MAN 1 Palu dengan menerapkan disiplin bahasa Arab yang baik dalam Menyediakan berbagai fasilitas dan media pembelajaran bahasa Arab yang lengkap dan mumpuni seperti menyediakan buku-buku, jurnal-jurnal, surat kabar, dan lain sebagainya.⁸³

Berdasarkan uraian di atas bahwa guru bahasa Arab di butuhkan perannya dalam pengembangan lingkungan bahasa Arab untuk berusaha mendatangkan *native speaker* sehingga Peserta didik langsung mendengar bahasa yang dituturkan oleh penutur aslinya sehingga Peserta didik lebih termotivasi untuk berbahasa Arab.

⁸² Mardiaty, Guru Bahasa Arab “*Wawancara*” Pada Tanggal 19 Juli 2018

⁸³ Mardiaty, Guru Bahasa Arab “*Wawancara*” Pada Tanggal 24 Juli 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Palu, maka gambaran tentang Upaya Pengembangan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Palu disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan lingkungan bahasa Arab di MAN 1 Palu telah direalisasikan oleh para guru bahasa Arab, berupaya keras memprogramkan pembelajaran bahasa Arab secara kontinyu selama 24 jam sehari semalam dengan menerapkan berbagai kegiatan-kegiatan bahasa untuk mengembangkan lingkungan bahasa Arab (*biah lugah al-arabiyyah*). Dengan pengembangan lingkungan bahasa Arab tentunya sangat mempengaruhi tingkat pemahaman bahasa Arab dan penguasaan *maharah al-lugah* Peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung, dilihat dari keseharian Peserta didik yang selalu berkomunikasi bahasa Arab dalam setiap aktivitas di lingkungan MAN 1 Palu.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi para guru bahasa Arab terhadap pengembangan lingkungan bahasa Arab dan solusinya.
 1. Faktor Pendukung
 - a. Apresiasi Pimpinan MAN 1 Palu
 - b. Partisipasi aktif dari Peserta didik dan dewan guru yang ada di
MAN 1 Palu

- c. Diterapkannya disiplin berbahasa di lingkungan MAN 1 Palu
- d. Guru memperlihatkan kecintaannya dengan bahasa Arab kepada Peserta didik.

2. Faktor Penghambat

- a. Rendahnya pemahaman dan kesadaran Peserta didik tentang pengembangan lingkungan bahasa Arab.
- b. Kebijakan disiplin bahasa di lingkungan MAN 1 Palu belum optimal
- c. Kurangnya fasilitas dan media pembelajaran bahasa Arab.

3. Solusi terhadap pengembangan lingkungan bahasa Arab

Berusaha merealisasikan semua program-program bahasa dengan baik dan berusaha memberikan pemahaman serta kesadaran Peserta didik dan tenaga pengajar untuk berbahasa Arab di setiap aktivitas di MAN 1 Palu, dengan menerapkan disiplin bahasa Arab yang baik dalam lingkungan MAN 1 Palu, begitupula Menyediakan berbagai fasilitas dan media pembelajaran bahasa Arab yang lengkap dan mumpuni seperti buku-buku, jurnal-jurnal, surat kabar yang berbahasa Arab dan lain sebagainya.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai akhir dari rumusan pembahasan skripsi ini, peneliti mengemukakan beberapa hal yang merupakan saran tentang Upaya Pengembangan Lingkungan

Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Palu guna meningkatkan prestasi belajar Peserta didik dalam proses pembelajaran.

1. Bagi Guru

- a. Perlu upaya sungguh-sungguh dari Kepala MAN 1 Palu dalam menjalankan perannya demi meningkatkan kualitas pendidikan. Usaha itu harus menjadi tanggung jawab para guru khususnya mata pelajaran Bahasa Arab dalam proses pembelajaran.
- b. Hendaknya guru menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya bahasa Arab yang dapat mendukung pencapaian prestasi belajar.
- c. Hendaknya guru berusaha untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya, terutama keterampilan dalam mengajar bahasa asing, terlebih bahasa Arab.
- d. Hendaknya guru bahasa Arab dalam meningkatkan hasil belajar Peserta didik, perlu di terapkan pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran bahasa Arab, sehingga pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan secara efektif.
- e. Guru perlu menerapkan strategi-strategi dan pembelajaran yang inovatif, yang sesuai dengan pelajaran bahasa Arab. Hal ini bertujuan untuk menarik minat belajar Peserta didik dan mengaktifkan proses pembelajaran.

2. Bagi Peserta didik

- a. Hendaknya lebih memahami arti dan manfaat dari pembelajaran bahasa Arab, agar bermanfaat bagi kehidupan dan masa depan kalian.
- b. Dalam rangka meraih prestasi yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar, terutama memperbanyak perbendaharaan kosakata/mufrodat.
- c. Hendaknya mempunyai keberanian mengucapkan mufrodat yang telah di kuasanya dan terus melatih diri berkomunikasi bersama teman-temannya dengan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, M, *Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Perspektif Al-Qur'an dan Hadits* Ciputat: CV. Sejahtera Kita, 2017.
- Abu Achmadi, dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II. Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arif Mustafa, dan Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Al-Ayyubi, Hasyim, Ismail, *Abhats 'Arabiyyah*. Cet. I, tp, 1994.
- Arifa, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*. Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003.
- Abdul Latif Azzubaidi, bin Zainuddin Ahmad, *Mukhtasar Sahihul Bukhari*. Beirut: Darul Kutb Al-Alamiyah, t.t.
- Al-Khuli, Muhammad Ali, *Asalib Tadris al-Lughah al-Arabiyyah*. Cet. II; Riyadh, Almamalakah al-'Arabiyyah as-Sa'ufiyyah, 1982.
- Barnadib, Sutari, imam, *Ilmu Pendidikan Sistematis*. Cet. XV; Yogyakarta: andi offset, 1995.
- Darajat, Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Dikjen, Dikdasmen, Dekdinas, *Pengembangan Silabus dan System Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Arab* 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelambagaan Agama Islam, 2002.

Djamarah, Syaiful, Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Bandung: Rineka Cipta, 1994.

Djalil, Hamsiah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.

Depdiknas, *UU. No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Jakarta : Loha Putra, 2005.

Fuad, Effendy, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Mizakat 2005.

Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

_____, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 55. Selanjutnya lihat Taha 'Ali Husain al-Di'ami wa Sa'ad 'Abd al-Karim al-wa'ily, *Ittijahât Hadîthah fî ta'arîs al Lughah al 'Arabiyah*. Oman: Jidâr Maktab al 'Aamy. 2009.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001

_____, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Habibah, Nur," "Lingkungan Artifisial dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Arabiyât", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan* 3, no. 2 (2016).

Hidayat A," "Bî'ah Lughowiyah (Lingkungan Berbahasa) dan Pemercolahan Bahasa (Tinjauan tentang Urgensi Lingkungan Berbahasa dalam Pemercolahan Bahasa)", *Jurnal Pemikiran Islam* 37, No. 1 Januari-Juni (2012).

[Http://muktafi.blogspot.com/2009/04/lingkungan-berbahasa-biah-lughawiyah.html](http://muktafi.blogspot.com/2009/04/lingkungan-berbahasa-biah-lughawiyah.html). diakses tanggal 21 januari 2018.

Husamah, *Pembelajaran Luar Sekolah, Outdoor Learning*. Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.

Himi, Ahmad, Ronani, *Pengeleiaan Pengajaran*. Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.

Hisyam, Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development (CTSD) IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>, hlm. 1, tanggal 13 Maret 2010. Diakses pada tanggal 18 Januari 2017 pada pukul 07:00 wita.
- Lihat Sa'id Hasan Buhaira, *al-Asas fi Fiqh al-Lughah al-'Arabiyyah*. Cet. I, Kairo; Kutub Arabiy, Bibliotheca Alexandrina, 2002.
- Lihat Tahir Khalifah al-Qaradhiy, *al-Asas al-Nahwiyyah wa al-Imlaiyyah fial-Lughah al-Arabiyyah* (Cet. I, Mesir; Dar al-Mishriyyah al-Libnaniyyah, tt.
- Moleong, Lexy, J, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remajaa Rosdakarya, 2000.
- Mudjiono, dan Dimiyanti, *Belajar dan pembelajaran*. Cet.III; Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Rineka Cipta, 2006.
- M.A, Muhaimin, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Surabaya: CV. Citra Media, 1996.
- Mariyana, Rita, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Cet. I; Kencana, 2010.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran (mengembangkan kompetensi guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Munajir, As'ari, *Psikologi Belajar Bahasa Arab*. Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Miles, et.al, Matthew B, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Cet.I: Jakarta: UI-Press, 1992.
- Mike Hernacki, dan Bobby DePorter, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Cet. XXX; Bandung: Mizan Media Utama, 2011.
- Nasution, S, *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ninoersy, Tarmizi" "Integritas Pendidik Profesional dalam Tinjauan Al-Qur'an", *Jurnal Edukasi* 1, Nomor 2, Juli (2015).

- Murimati, *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Cet. II; Bandung: Sinar Baru Algensido, 2010
- Furwanto, M, Ngaim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya, 1995.
- Parera, Jos, D, *Lingustik Educational*. Cet. I; Jakarta: Erlangga, 1997.
- Purwanto, Ngaim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1990.
- Sidi, Ismail, dkk, *al-Arabiyyah Linayyih*. TP. *Wizaratu al-Ma'arif Minilikku al-Arabiyyah al-Sindiyyah*, 1983.
- Siameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- _____, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. IX; Bandung: Sinar Baru Algensido, 2008.
- Surya Brata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Samman, Mahmud, Ali, *Al-Taujih fi Tadrīs al-Lughah al-'Arabīyah* (Kairo: Jāmi'ah Tanṭa, 1983), 158-159. Selanjutnya Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Soenarjo, et.al., (Tim Penyusun), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1971.
- Suryana, Agus, *Panduan Praktis Mengetai Peleatihan*. Cet. I; Jakarta: Edsa Mahkota, 2006.
- Sokah, Umar, Asasuddin, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*. Cet. I; Yogyakarta: CV. Nur Cahaya, 1982.
- Subroto, Suryo, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Shinab, M, Quraish *Membumikan Al-Quran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Cet. I; Bandung: Mizan, 1997.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 434/TA/HUN/2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPS, MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag.
2. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Gita Fatimah
- Nomor Induk : 14.1.02.0033
- Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
- Judul Skripsi : "UPAYA PENGEMBANGAN LINGKUNGAN BELAJAR BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN I PALU".
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 13 Desember 2017



Agir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu

600

FOTO 3 X 4	KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI		NAMA	: Gita Felimaha
	FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU		NIM.	: IA 102 0033
			JURUSAN	: Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin/04/12/2017	Nayla Wulandari	Analisis lam Al-Jar Dan Maknanya Dalam Al-Quran Surah Al-Kahfi	1. Drs. H. M. Hasan. M. Pd. i 2. Muli. Nur Asmawati, S.Ag., M. Pd. I	
2	Kamis/01/11/2018	Asriani	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mada A. Prakat Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ipa di smp Is. Zamara, Setelan	1. Drs. H. Ahmad Syahid. M. Pd. 2. Kartawati, S. Pd., M. Pd.	
3	Kamis/01/11/2018	Anisa Dwi Oktaviani	Penerapan Metode Dulu (latihan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di smp Dharma Widya 1 Kota Malang	1. Drs. H. Ahmad Syahid. M. Pd. 2. Kartawati, S. Pd., M. Pd.	
4	Kamis/01/11/2018	Ristu Purzita	Analisis Kondisi Sosial Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Yayasan Panti Al-Iqbal Kec. Palu Barat	1. Dr. H. Asror, M. Pd. 2. Subarnis. S. Ag., M. Pd.	
5	Senin/23/01/2018	Aiman Dohar	دراسة في المرحل السمر الاعداد في سورة القدر	1. Dr. Mohamed Idris. S. Ag., M. Ag 2. Muli. Nur Asmawati, S. Ag., M. Pd. i	
6	Senin/27/05/2018.	Roslina R. Alrase	studi Kualitas layanan Perpustakaan dan Meningkatkan minat baca peserta didik di smp Negeri Is. Palu.	1. Drs. Syahril MA 2. Drs. Mah. Nur Karamat M. Pd.	
7	Sain/21/05/2018	WARUI	Penerapan pendirian Pakmalik Meningkatkan Katarom Pisan Berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di smp Al-Kharat Jere	1. Dr. Ruudin Husain M. Pd. 2. Rustam, S. Pd., M. Pd.	
8	Senin/21/05/2018	ABIMAD FERIAA	Pengaruh Peringatan Sakti dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di smp Dharma Ally di Alpa Dan Kecamatan Ampibanda Kota. Parigi Moutong	1. Dr. Habsul Meddani. M. Pd. i 2. Aya Kulliahana, S. Pd., M. Pd.	
9	Kamis/24/05/2018	SAPRI 141030052	Penerapan program dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Lataea	1. Dr. Juhan, S. Ag., M. Ag 2. ANO Kulliahana, S. Pd., M. Pd.	
10	Kamis/24/05/2018	Suci Estarnati	Model Kepemimpinan Guru Pendidikan Aswaja Islam Dalam Pembelajaran 'Studi Kasus di smp moca 1' Kec. Katarossa Kab. Mamuju	1. Drs. Saef. Mulhadd. Amin, M. Pd. i 2. Kacimiati, S. Ag. i M. Pd. i	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Nama : GITA FATIMAH
NIM : 14.1.02.0033
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA:2)
Judul : Upaya Perbaikan Lingkungan Belajar Bahasa Arab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Palu
Tgl/Waktu Seminar : 04-Juni-2018 / Jam 08:00 wita.

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	Dewi Sinta	14.1.02.0025	VIII / PBA		
2.	SILFIANTI	14.1.02.0011	VIII / PBA		
3.	AFDHAL ILYAS	14.1.02.0023	VIII / PBA		
4.	FADLI MUHAMMID	14.1.02.0022	VIII / PBA		
5.	Muhammad Arinal Haq	12.102.0473	12 / PBA		
6.	AGUSTINA	14.1.02.0036	VIII / PBA		
7.	HUSNORANI	16.1020212	IV / PAI		
8.	Yuni Masulah	16.1010211	IV / PAI		
9.	SUTRIANI	16.1.01.0210	IV / PAI		
10.	Humaira	14.1.02.0005	VIII / PBA		
11.	Lisnawati Hudju	14.1.03.0028	VIII / MPI		
12.	Sulena	14.1.03.0047	VIII / MPI		
13.	Alfandi	15.104.0029	VII / PGM		
14.	Isma yuniaty	14.1.02.0020	VIII / PBA		
15.	Mue Rizki Amalia	14.1.02.0029	VIII / PBA		
16.	Rizka Khairiah	15.104.0004	VII / PGM		
17.	Imanneng	14.1.01.0077	VIII / PBA		
18.	Suryadi	15.1040013	VI / PGM		
19.	Anitza mangfira	14.1.02.0041	VIII / PBA		
20.	ABDUL KHAIR	13.1.02.0048	X / PBA		

Mengetahui
An.Dekan
Ketua Jurusan PBA,

Dr. Muh. Jabir., M.Pd.I.
NIP. 19650322 199503 1 002

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. M. Asy'ari., M. Ag
NIP. 19650422 199403 1 003

Pembimbing II,

Andi Anwar., S. Ag., M. Pd
NIP. 19741220200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
 Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

ada hari ini ...Senin..., tanggal ...04... bulan JUNI... tahun 2018..., telah dilaksanakan Seminar

proposalskripsi : GITA FATIMAH
 nama : A. I. 02. 0033
 nim : Pendidikan Bahasa Arab (PBA 2.)
 jurusan : Upaya pengembangan lingkungan
 judul Proposal Skripsi : Belajar Bhs. arab untuk Meningkatkan
 : Prestasi Belajar Peserta Didik
 : Di MAN 1 Palu.
 pembimbing : I. Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M. Ag
 : II. Andi Anirah, S. Ag., M. Pd.

SARAN-SARAN PEMBIMBING

Canggih

- konsisten: Penulisan dan lihat panduan terbaru.
- ditambahkan Referensi: edit terbaru
- segera merivista surat Din Penelitian

Palu, Senin - 04 Juni 2018

Mengetahui
 An. Dekan
 Ketua Jurusan PBA,

[Signature]

Dr. Muh. Jabir., M.Pd.I.
 NIP. 19650322 199503 1 002

Pembimbing I,

[Signature]

Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M. Ag
 NIP. 19650412 199403 1 003

Pembimbing II,

[Signature]

Andi Anirah, S. Ag., M. Pd.
 NIP. 19741229 200604 2 001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEAGAMAAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1306 /In.13/F.I/PP.00.9/8/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi. Palu, 30 Agustus 2018

Kepada Yth.

- | | |
|---------------------------------|-----------------------|
| 1. Ana Kaliahana, S.Pd, M.Pd | Ketua Tim Penguji |
| 2. Drs. H. Ainnad Asse, M.Pd.I | Penguji Utama I |
| 3. H. Ubadah, S.Ag, M.Pd | Penguji Utama II |
| 4. Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag | Pembimbing/Penguji I |
| 5. Andi Anirah, S.Ag, M.Pd | Pembimbing/Penguji II |

di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Sehubungan dengan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sebagai berikut:

Nama : GITA FATIMAH
NIM : 14.1.02.0033
Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA ARAB

Maka dengan hormat mengundang untuk menghadiri ujian tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Jumat, 31 Agustus 2018
Jam : 08.30 Wita - selesai
Meja Sidang : 1
Tempat : Ruang Munaqasyah FTIK Lt.2

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PENDIDIKAN



D. H. Mub. Jabir, M. Pd. I.

19650322 199503 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PENULIS

1. Nama lengkap : Giita Fatimah
2. NIM : 14 1 02 0033
3. Tempat / Tanggal Lahir : Pewunu, 2-05-1996
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Baluase
6. Jurusan/Prodi : PBA
7. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
8. Angkatan / Kelas : 2014 / PBA 2

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
Nama : Hasan
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Baluase kec.doio selatan kab. Sigi
2. Ibu
Nama : Ulwiyah
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Baluase kec.doio selatan kab. Sigi

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Lulusan SDN Baluase Tahun 2008
2. Lulusan MTS Al-khairaat Baluase Tahun 2011.
3. Lulusan SMA Al-khairaat Buluhete Tahun 2014